



**IMPLEMENTASI MEMBACA AL-QUR'AN
DENGAN METODE IQRO' DI RAUDHATUL ATHFAL CUT MUTIA
DESA DAGANG KELAMBIR KECAMATAN TANJUNG MORAWA
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH :

NUR TRISNAWATI

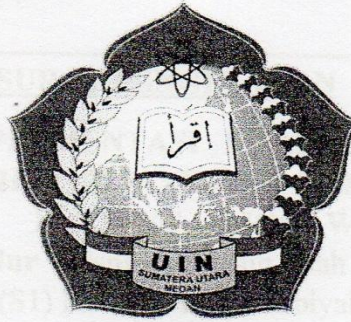
38.13.1.039

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017



**IMPLEMENTASI MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
METODE IQRO' DI RAUDHATUL ATHFAL CUT MUTIA
DESA DAGANG KELAMBIR KECAMATAN TANJUNG
MORAWA**

TAHUN PELAJARAN

2016/2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

NUR TRISNAWATI
NIM. 38131039

Dosen Pembimbing I

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 19650327 200003 2 001

Dosen Pembimbing II

Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 19750903 200501 2 004

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683 Medan Estate 20731, email: ftuainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI MEMBACA AL-QUR’AN DENGAN METODE IQRO’ DI RAUDHATUL ATHFAL CUT MUTIA DESA DAGANG KELAMBIR KECAMATAN TANJUNG MORAWA TAHUN PELAJARAN 2016/2017” yang disusun oleh **Nur Trisnawati** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasayah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU medan Pada tanggal:

25 April 2017 M

28 Rajab 1438 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Ketua

Dr. Khadijah, M.Ag.

NIP. 19650327 200003 2 001

Sekretaris

Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 19701231 199803 1 023

Anggota Penguji

Sapri, S.Ag, M.A

NIP. 19701231 199803 1 023

Dr. Khadijah, M.Ag.

NIP. 19650327 200003 2 001

Fauziah Nasution, M.Psi

NIP. 19750903 200501 2 004

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP. 19601006 199403 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Trisnawati
NIM : 38.13.1.039
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode
Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang
Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun
Pelajaran 2016/2017

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 27 Maret 2017

Yang Membuat Pernyataan



Nur Trisnawati

NIM. 38.13.1.039

ABSTRAK



Nama : Nur Trisnawati
NIM : 38.13.1.09
Jurusan/Program Studi (PIAUD) : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2016/2017
Pembimbing I : Dr. Khadijah, M. Ag
Pembimbing II : Fauziah Nasution, M. Psi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mengetahui perencanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa. 3) Untuk mengetahui sistem evaluasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah kepala sekolah, guru-guru dan orang tua siswa RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa. Analisis data dilakukan dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan data, kemudian disimpulkan. Teknik penjamin keabsahan data didasarkan pada empat kategori yaitu: uji kredibilitas (kepercayaan), transferabilitas (keteralihan), dependabilitas (kebergantungan) dan konfirmabilitas (kepastian), diuji secara triangulasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga temuan yaitu: 1) Implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia sudah tertulis di dalam rencana kegiatan harian (RKH). 2) Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah baik namun masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. 3) Evaluasi pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan masih belum terlaksana secara baik.

Medan, 15 Maret 2017

Dosen Pembimbing I

Dr. Khadijah, M. Ag

NIP. 19650327 200003 2 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas karuniaNya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya hingga saat ini penulis masih diberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar hingga batas waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini berjudul “Implementasi Membaca Al-qur’an Dengan Metode Iqro’ di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Pada Tahun Pelajaran 2016/2017” . Banyak hal yang menjadi kendala dalam penulisan skripsi ini, namun dengan segala upaya yang dilakukan, skripsi ini dapat dan diselesaikan pada waktu yang ditentukan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari semua pihak, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Khadijah, M.Ag, selaku ketua jurusan PIAUD UIN Sumatera Utara dan pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
3. Ibu Fauziah Nasution, M.Psi, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan pengarahan.
4. Bapak/ ibu dosen S1 PIAUD Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberi ilmu selama menempuh pendidikan.
5. Orangtua, kakak dan adik yang telah memberi semangat serta doa.
6. Dewan guru RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.
7. Kedua sahabat saya Auliya Mahfuza BB dan Wilda Arfah Ritonga yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan baik tenaga maupun pikiran.
8. Teman –Teman Mahasiswa S1 jurusan PIAUD UIN Sumatera Utara tahun 2013.

Semoga bantuan dan dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap mudah-

mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dengan mengucapkan Alhamdulillah dan syukur yang tiada terhingga penulis mengakhiri skripsi ini.

Medan, 16 Desember 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	8
A. Perkembangan Agama Pada Anak Raudhatul Athfal (RA)	8
B. Pembelajaran Membaca Al-qur'an Pada Anak Raudhatul Athfal (RA)	23
C. Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an	32
D. Penelitian yang Relevan	44
BAB III : METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Subjek Penelitian	47

C. Prosedur Pengumpulan Data	48
D. Analisis Data	50
E. Pemeriksaan atau Pengecekan	
Keabsahan Data.....	52
 BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
PENELITIAN.....	56
A. Temuan Umum Penelitian.....	56
B. Temuan Khusus.....	63
C. Pembahasan Penelitian.....	74
 BAB V: KESIMPULAN IMPLIKASI	
DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan Implikasi.....	79
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Hakikat anak pada dasarnya adalah unik dan terpisah dari masa muda, remaja maupun dewasa. Anak adalah miniatur dari orang dewasa dimana bentuk dan fungsi yang ada pada anak sama dengan yang ada pada orang dewasa namun masih perlu diberikan bimbingan dan stimulus dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

John Locke memandang anak sebagai kertas putih yang masih bersih belum berisi tulisan, mereka lahir bagaikan kertas putih bersih, karakternya perlu dibangun tahap demi tahap melalui berbagai pengalaman selama perkembangannya.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan yang demikian ia telah memiliki kemampuan dan potensi bawaan yang harus dikembangkan. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap terlebih pada usia dini.

Menurut para ahli anak yang berada pada usia dini dikatakan sebagai masa emas (*golden age*) karena anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya dan terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Satuan pendidikan anak usia dini di Indonesia memiliki beberapa lembaga pendidikan diantaranya taman kanak-kanak (TK) / raudhatul athfal (RA), kelompok bermain dan taman penitipan anak (TPA).² Mendidik anak pada masa usia dini tidak sama dengan orang dewasa, anak usia dini memiliki keunikan dan karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar-mengajar. Dalam memberikan pembelajaran dan rangsangan-rangsangan kepada anak usia dini maka yang harus dikembangkan dalam bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar. Lingkup perkembangan anak usia dini yaitu akhlakul karimah, sosial emosional dan kemandirian (ASK), pendidikan agama islam (PAI), bahasa, kognitif, Fisik (motorik kasar dan motorik halus) serta seni.

Khususnya pendidikan agama yang mengarah pada terbentuknya keluhuran rohani dan keutamaan jiwa harus mulai ditanamkan sejak dini. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak-anak raudhatul athfal (RA) yang masih sangat tinggi daya rekamnya atas pelajaran dan pengalaman hidup. Kemampuan membaca Al-qur'an merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh anak-

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, h. 7-8.

anak yang beragama Islam. Oleh sebab itu, pendidikan yang mengarahkan pada kemampuan membaca Al-qur'an haruslah dilaksanakan dengan baik, tersistematis dan terencana.

Al-qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai rahmat yang tidak ada bandingnya di alam semesta ini. Di dalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk bagi siapa saja yang mempercayainya dan mengamalkannya. Bukan itu saja, tetapi Al-qur'an bahkan merupakan mukjizat dan kitab paling akhir dan paling sempurna sehingga didalamnya mencakup berbagai aspek kehidupan.

Setiap orang beriman yakin bahwa membaca Al-qur'an akan mendapatkan pahala jika membacanya dengan baik dan benar. Seseorang tidak akan dapat membacanya dengan baik dan benar jika tidak mempelajarinya. Maka dari itu, sejak dini harus dibiasakan belajar (mengaji) kepada orang yang ahli di bidang Al-qur'an.

Setiap orang tua memiliki tanggung jawab mengajarkan anak-anaknya tata cara membaca Al-qur'an sejak kecil. Sebab Al-qur'an memiliki pengaruh besar dalam menanamkan aqidah yang kuat pada jiwa anak. Disamping Al-qur'an sebagai dasar pengajaran agama islam yang pertama, maka Al-qur'an juga sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin baik sedih maupun senang.

Banyak metode belajar membaca Al-qur'an yang diterapkan di sekolah diantaranya seperti metode qiroati, metode An-Nahdiyyah, metode Iqro' dan lain-lain. Setiap metode memiliki cara dan teknik sendiri-sendiri dalam menjadikan anak didik mampu membaca Al-qur'an secara fasih dan tartil. Karena setiap

metode memiliki cara sendiri dalam memahamkan anak didiknya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda. Untuk beberapa sekolah tingkat RA di Tanjung Morawa banyak menggunakan metode iqro' dalam mengajarkan membaca al-qur'an pada anak karena metode tersebut dianggap menjadi metode yang praktis dalam pelaksanaannya.

Setelah melakukan observasi di beberapa sekolah maka penulis memutuskan bahwa penelitian dilakukan di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Selain faktor sekolah tersebut yang telah lama menggunakan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an anak, juga karena sekolah tersebut dekat dengan rumah penulis.

RA Cut Mutia yang berada di Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang memiliki cara khusus dalam mengajarkan agama dan membaca Al-qur'an. Di sekolah tersebut menyediakan satu hari penuh untuk mengadakan praktik pelaksanaan kegiatan beragama pada setiap hari sabtunya. Tidak hanya itu saja, di sekolah tersebut juga mengadakan infaq yang berlaku setiap harinya. Di sekolah tersebut juga mengajarkan Asmaul husna setiap pagi sebelum masuk ke kelas. Praktik belajar membaca Al-qur'an dilakukan dengan menggunakan metode Iqro' yang dilakukan setiap hari.

Berangkat dari pentingnya belajar membaca Al-qur'an bagi umat islam sejak dini dan keunikan yang dimiliki RA Cut Mutia dalam mengajarkan agama kepada peserta didiknya membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian seputar IMPLEMENTASI MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE

IQRO' DI RAUDHATUL ATHFAL CUT MUTIA DESA DAGANG
KELAMBIR KECAMATAN TANJUNG MORAWA.

B. FOKUS MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas sebelumnya untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul skripsi ini maka penulis perlu membuat fokus penelitian secara konkrit. Adapun fokus penelitian ialah implementasi membaca Al-qur'an dengan metode iqro' baik dari proses perencanaan, proses pelaksanaan, sistem penilaian maupun pada sistem evaluasi yang dilakukan.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dalam penelitian ini rumus masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa?
3. Apakah ada evaluasi metode iqro' dalam membaca Al-Qur'an di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui sistem evaluasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

E. KEGUNAAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Setiap penelitian ilmiah sudah tentu membawa kegunaan dan manfaat baik itu kecil ataupun besar. Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu :

1. Kegunaan dan Manfaat Teoritis

Secara konseptual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami lebih jauh tentang implementasi membaca Al-qur'an dengan metode iqro'.

2. Kegunaan dan Manfaat Praktis

Secara praktis kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai masukan untuk bahan penelitian bagi guru RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

- b. Sebagai masukan kepada guru RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dalam melaksanakan dan mengevaluasi kemampuan membaca Al- qur'an peserta didik dalam implementasi metode Iqro'.
- c. Pengembangan wawasan untuk penulis, guru, orang tua dan pembaca pada umumnya.
- d. Penambahan koleksi perpustakaan UIN Sumatera Utara yang dapat dibaca oleh mahasiswa lain dan kemudian dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait kemampuan membaca Al-qur'an.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Perkembangan Agama Pada Anak Raudhatul Athfal (RA)

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang dilakukan sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan tujuan untuk memberikan rangsangan-rangsangan perkembangan dalam mengembangkan potensi-potensi anak. Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dapat dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Perkembangan adalah bertambahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa, dan menghirup), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreativitas.

Perkembangan setiap anak tidak sama dengan pertumbuhannya namun saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Pertumbuhan menjelaskan

³ Aisyah Putri, *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : <http://mediafilependidikan.blogspot.co.id/2015/06/permendikbud-no-137-tahun-2014-tentang.html>, 2015).

perubahan dalam ukuran, sedangkan perkembangan adalah perubahan dalam kompleksitas dan fungsinya.⁴

Begitu juga pada masa *golden age* yang dimiliki anak raudhatul athfal (RA) memiliki perkembangan yang begitu pesat. Maka membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat pula dalam setiap aspek perkembangannya. Pemerintah telah membuat peraturan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini sebagai bentuk dari tanggung jawab pemerintah kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan sumberdaya manusia yang berkualitas sejak dini.

PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya, yang meliputi :⁵

- a. Layanan PAUD untuk usia sejak lahir sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat.
- b. Layanan PAUD untuk usia 2 (dua) sampai dengan 4 (empat) tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya.
- c. Layanan PAUD untuk usia 4 (empat) sampai dengan 6 (enam) tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat.

Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) merupakan sebuah jenjang pendidikan formal yang harus dilalui anak untuk membantu anak dalam meningkatkan potensi dari setiap perkembangannya.

⁴ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekoah*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2008), h. 20.

⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Buku Panduan Kurikulum 2013*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 3.

Perkembangan yang dimiliki setiap anak usia dini meliputi :⁶

- a. Perkembangan nilai moral, agama yaitu anak mampu menerapkan tata cara beribadah atau berdoa sesuai agamanya, dan membiasakan mereka untuk hidup sesuai agamanya.
- b. Perkembangan sosial emosional anak, yaitu kemampuan bersosialisasi dengan orang lain, menahan emosinya.

Sudah jelas bahwa setiap anak pada hakikatnya membutuhkan peran agama dalam setiap aspek kehidupan. karena sudah menjadi fitrahnya setiap orang memiliki kesiapan dalam mengenal dan meyakini adanya Tuhan. Maka menjadi tugas penting sebagai seorang guru dan orang tua untuk membantu, mendidik dan memberikan rangsangan-rangsangan pembelajaran agama kepada anaknya sebagai modal awal kehidupan umat manusia yang beragama dalam pemenuhan kebutuhan rohaninya.

Rasulullah bersabda dari Abu Hurairah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: " مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بِبَهِيمَةِ جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ، ثُمَّ يَقُولُ: فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ

الْفِجْمِ

⁶ Luluk Asmawati, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014),h. 32.

⁷ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemah Bulughul Maram*, (Jakarta: PT Fathan Prima Media, 2014), h. 452.

Artinya : Abdan Menceritakan kepada kami (dengan berkata) Abdullah memberitahukan kepada kami (yang berasal) dari al-Zukhri (yang menyatakan) Abu salamah bin Abd al-Rahman memberitahukan kepadaku bahwa Abu Hurairah, ra. Berkata : Rasulullah SAW bersabda “setiap anak lahir (dalam keadaan) Fitrah, kedua orang tuanya (memiliki andil dalam) menjadikan anak beragama Yahudi, Nasrani, atau bahkan beragama Majusi. sebagaimana binatang ternak memperanakan seekor binatang (yang sempurna anggota tubuhnya). Apakah anda melihat anak binatang itu ada yang cacat (putus telinganya atau anggota tubuhnya yang lain) kemudian beliau membaca, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan menurut manusia fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus.” (Hadis Riwayat Bukhori)

Dari hadis di atas dapat disimpulkan bahwa jelaslah sudah bahwa anak saat dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu sudah beragama islam namun orangtuanya lah yang menjadikannya tetap islam atau berubah menjadi orang yang beragama non muslim.⁸

Allah juga berfirman dalam Qs. Ar-Rum : 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا مَا تَبَدَّلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَائِمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam), sesuai fitah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut

⁸ Ibnu Hajar Al-Asqalani, Terjemah Bulughul Maram, (Jakarta: PT Fathan Prima Media), h. 453.

fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Qs. Ar-Rum : 30)⁹

Berdasarkan ayat di atas, jelaslah bahwa baik dimana pun orang itu berada, asal ataupun modernnya suatu bangsa pastinya akan mengakui bahwa adanya zat yang Maha Kuasa di luar dirinya. Kepercayaan dan ketergantungan manusia dengan tuhan, tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia itu sendiri.¹⁰

Anak yang lahir ke alam dunia merupakan aset berharga baik bagi orang tuanya maupun negara sebagai penerus bangsa. Maka wajiblah bagi orang tua dan negara memberikan pendidikan yang baik kepada setiap anak. Pendidikan agama jugalah sangat penting diberikan sesuai perkembangan beragama anak.

Al-qur'an memerintahkan kepada orangtua agar mendidik anaknya dengan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak-anaknya. Sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan berbudi luhur serta dekat dengan agamanya. Sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Artinya:“ Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa

⁹ Alfatih, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Insan Media Pustaka, 2011), h. 407.

¹⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 58.

kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (Qs. An-Nisa : 9)¹¹

Ayat di atas jelaslah menerangkan bahwa salah satu kewajiban orang tua adalah memberikan pendidikan yang bai kepada anaknya dan tidak boleh menyia-nyiaikan anaknya. Maka orang tua wajib mendidik anaknya dengan sebaik-baiknya.¹²

Potensi beragama anak berjalan sesuai dengan perkembangan psikologi anak.¹³ Anak mengenal kata tuhan lewat dari bahasa yang dikeluarkan oleh lingkungan sekitarnya yang awalnya acuh dengan tersebut. Anak mengenal kata tuhan yang asing baginya dan tidak mengerti arti dari kata tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi seorang anak dalam beragama yakni :

- a. Kebutuhan
- b. Pengaruh-pengaruh sosial
- c. Berbagai pengalaman
- d. Proses pemikiran

Ada tiga teori besar yang terkait dengan perkembangan agama setiap anak, yang meliputi :

1. Teori rasa ketergantungan

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Pernebit Diponogoro, 2010), h. 523.

¹² Asrul dan Syukri Sitorus, *Strategi Pendekatan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 72.

¹³ Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan : Perdana Publishing, 2012), h. 175.

Teori ini dikemukakan oleh Thomas. Thomas berpendapat bahwa manusia memiliki empat kebutuhan pokok sehingga teori ini juga dikenal dengan four wishes. 4 kebutuhan itu adalah :¹⁴

- a. Keinginan untuk perlindungan (*security wish*).
- b. Keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru (*new experience wish*).
- c. Keinginan untuk mendapatkan tanggapan (*respons wish*).
- d. Keinginan untuk dikenal (*recognition wish*).

Dari keempat kebutuhan tersebut maka timbullah ketergantungan antara manusia terhadap manusia dan manusia terhadap tuhan. Pada awalnya anak menganggap bahwa orang tuanya dapat memenuhi segala kebutuhannya, namun pada akhirnya anak akan sadar bahwa orang tuanya memiliki kebatasan dalam memenuhi kebutuhannya dan memerlukan zat yang lebih kuat dari orang tuanya dan bahkan lebih hebat daripada manusia yaitu Tuhan. Berdasarkan proses sosialisasi inilah menurut Thomas muncul rasa keagamaan pada anak.

2. Teori instink keagamaan

Bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink di antaranya instink keagamaan. Belum terlihat tindak keagamaan pada diri anak karena beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan berfungsinya instink itu belum sempurna. Misalnya instink sosial pada anak yang merupakan potensi bawaannya sebagai makhluk homo socius, baru berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkembang untuk berkomunikasi. Jadi instink sosial itu tergantung dari kematangan fungsi lainnya. Demikian pula dengan instink keagamaan.

¹⁴ Masganti Sit, *Perkembangan Agama*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), h. 51.

3. Teori fitrah

Islam mengatakan bahwa potensi beraga sudah dibawa oleh anak sejak ia lahir. Potensi tersebut dikenal dengan sebutan fitrah. Fitrah adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk mengakui adanya Allah sebagai pencipta manusia dan seluruh alam. Manusia mengakui Allah sebagai tuhan sejak ia berada dalam kandungan ibunya. Seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al-A'raf ayat 172 yaitu :

وَاذْأَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آءَادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: “ Dan ingatlah ketika tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman) : “ bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab : “ Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan : “ Sesungguhnya kami (Kami Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan).”¹⁵

Fitrah manusia dibagi dua pada dasarnya di bagi pada dua jenis :

1. Fitrah akal (*aqliyah*) yang merupakan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh manusia tanpa dipelajari (*badhiyât awwaliyah*).
2. Fitrah iman, kecenderungan dan keinginan untuk beribadah dan menyembah Tuhan.

Adapun ciri-ciri fitrah adalah :

¹⁵ Alfatih, *Al-qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Insan Media Pustaka, 2011), h. 173.

- 1) Fitrah merupakan pemberian Allah dan format penciptaan.
- 2) Fitrah bersifat universal yakni terdapat pada setiap wujud manusia.
- 3) Fitrah tidak dapat dilenyapkan (meskipun sering disembunyikan) dan akan senantiasa ada selama manusia hidup.
- 4) Fitrah tidak diperoleh dari proses belajar, meskipun untuk memperkuat dan mengarahkannya proses pendidikan sangat diperlukan.

Dengan demikian, fitrah mengenal Tuhan dan beragama telah terdapat dalam diri manusia secara langsung yang menjadi model sekaligus modal khusus bagi dirinya, bukan hasil rekayasa budaya dan ilmu. Fitrah tersebut merupakan model penciptaan yang tak bisa diubah dan dihilangkan, walaupun ia dapat ditekan dan disembunyikan. Cahaya keimanan terus membara dalam kalbu umat manusia, karena sumber cahaya yang membara ini adalah fitrah manusia. Terdapat ruang di dalam hati manusia untuk mengenal Tuhan secara sadar dan mempunyai potensi untuk dikembangkan dengan menggunakan dalil-dalil akal yang argumentatif.

Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik lemah fisik maupun lemah akal.¹⁶ Namun manusia juga membawa fitrah dan potensi pada dirinya sejak ia dilahirkan. Potensi bawaan ini memerlukan bimbingan dan pemeliharaan terlebih untuk anak usia dini.

¹⁶ Syafaruddin, dkk., *Pendidikan Prasekolah : Perspektif Pendidikan Islam dan Umum*, (Medan : Perdana Publishing, 2011), h. 76.

Menurut Harm dalam Masganti mengatakan perkembangan agama pada anak-anak mengalami tiga tingkatan yaitu tingkat dongeng, tingkat kepercayaan dan tingkat individu.¹⁷ Ketiga tingkatan tersebut berupa :

1. Tingkat Dongeng (The Fairly Tale Stage)

Pada tahap ini anak yang berumur 3-6 tahun konsep mengenal Tuhan banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi sehingga dalam menanggapi agama, anak masih menggunakan konsep fantastik, yang diliputi oleh dongeng-dongeng. Kemampuan berfikir tentang konsep agama pada anak sangat sedikit, kalau tidak dikatakan tidak ada artinya dan itu hanyalah permainan bebas dari fantasi dan emosinya. Hal ini menjadi wajar, karena konsep agama biasanya cukup rumit dan mengatasi daya tangkap intelektual anak, sehingga terjadi penerimaan atau penolakan itu merupakan hal yang wajar. Dan itu terjadi tentunya bukan pemahaman secara intelektual melainkan pada alasan lain.

Pada usia ini, perhatian anak lebih tertuju pada pemuka agama daripada isi ajarannya, dan cerita akan lebih menarik jika berhubungan dengan masa anak-anak karena sesuai dengan jiwa kanak-kanaknya.

2. Tingkat Kepercayaan (The Realistic Stage)

Pada fase ini ide-ide tentang Tuhan muncul dan telah tercermin dalam konsep yang realistik, dan biasanya muncul dari lembaga agama atau pengajaran orang dewasa. Ide keagamaan muncul dari anak didasarkan atas emosional, sehingga melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Tahap ini dimulai sejak usia

¹⁷ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), h. 126.

masuk sekolah 7 tahun. Yang perlu dicatat pada tahap ini adalah bahwa pada tahap usia tujuh tahun dipandang sebagai permulaan pertumbuhan logis, sehingga wajar ketika Rasulullah memerintahkan untuk menyuruh anak-anak umatnya untuk melaksanakan shalat pada usia tujuh tahun dan memberi sanksi berupa pukulan apabila melanggarnya.

3. Tingkat Individu (The Individual Stage)

Pada tingkat ini, anak telah memiliki kepekaan emosi yang tinggi, sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistic ini terbagi menjadi tiga golongan:¹⁸

- a. Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi.
- b. Konsep ketuhanan yang lebih murni, dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal.
- c. Konsep ketuhanan yang humanistik yaitu agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

Dari tahapan perkembangan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkatan-tingkatan beragama menghasilkan sifat-sifat beragama pada anak berupa :

1. *Unreflective* (tidak mendalam). Pemahaman anak hanya sebatas mengenal kata Tuhan yang mengungkapkan Tuhan seperti makhluk lainnya, misalnya punya mata, punya telinga, dan lainnya.

¹⁸ Masganti Sit dkk, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), h. 128.

2. Egosentris (*Egocentric Orientation*). Anak mengharapkan adanya imbalan bagi semua aktivitas yang dilakukannya. Pada sisi lain anak cenderung tidak mau disalahkan, tetapi senang mendapat pujian.
3. Eksperimentasi (*Experimentation*). Anak mengharapkan pembuktian akan keyakinan yang ada dibenaknya.
4. Inisiatif (*Initiative*), misalnya ditandai dengan pikiran bahwa ia mudah keluar dari kepungan api neraka, karena pengalamannya setiap berbuat kesalahan tidak mendapatkan azab yang sering ditakut-takutan.
5. Spontanitas (*Spontaneity*). Misalnya, tampak pada pertanyaan atau jawaban yang dilontarkan anak dengan polosnya. Dia mengemukakan persis seperti apa yang diberitahukan guru atau orang tuanya.
6. Verbalis dan Ritualis, yang diindikasikan dengan hafalan-hafalan yang tanpa makna.
7. Imitatif, tampak pada peniruan yang nyata dilakukan anak, seperti berdoa dan salat. Pembiasaan keluarga sangat berpengaruh pada anak, seperti berdoa mau makan, tidur, senang ke mesjid beramai-ramai.
8. Rasa Heran dan Kagum, yaitu ditandai dengan keinginan kuat anak menjadi sakti dan mendapat limpahan kekuatan Tuhan. Mempertanyakan kehebatan dan kebesaran Tuhan yang menjadi pencipta manusia.

Pelaksanaan perkembangan agama pada anak raudhatul atfhal (RA) harus menarik dan berkesan namun tetap merangsang perkembangan anak dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan agama sendiri di dalam pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran area, model sentra maupun model pembelajaran sudut.

Pada kurikulum 2013 yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia dini memiliki program pelaksanaan perkembangan agama pada anak raudhatul athfal yang tertuang pada kompetensi inti-1 (KI-1) yang merupakan kompetensi inti sikap spiritual berupa menerima ajaran yang dianutnya.¹⁹

Kompetensi inti- 1 kembali dijabarkan melalui kompetensi dasar yang terdiri dari :

- a. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya (KD 1.1).
- b. Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari (KD 3.1).
- c. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa (KD 4.1).

Setiap kompetensi dasar memiliki indikator pencapaian perkembangan anak yang harus , dimana penjabarannya sebagai berikut :

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun	Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui Ciptaan-Nya.	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD	Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada KI Sikap Spiritual dan KD pada KI Sikap Sosial tidak dirumuskan secara tersendiri. Pembelajaran untuk mencapai KD-KD

¹⁹ Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

	<p>ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.</p>	<p>ini dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui pembelajaran untuk mencapai KD-KD pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, serta melalui pembiasaan dan keteladanan. Dengan kata lain, sikap positif anak akan terbentuk ketika dia memiliki pengetahuan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam bentuk hasil karya dan/atau unjuk kerja. Contoh sikap positif itu adalah perilaku hidup sehat, jujur, tanggung jawab, peduli, kreatif, kritis, percaya diri, disiplin, mandiri, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, dan santun.</p>
<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.</p>	<p>Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.</p>	<p>Mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misal: doa sebelum memulai dan selesai kegiatan, sholat,</p>

		<p>infaq, membaca Al-quran dan lain-lain).</p> <p>Berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya (misal: tidak bohong, tidak berkelahi, menghormati orang tua, dan lain-lain)</p>
4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.	Mulai mengucapkan doa-doa pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya.	<p>Menyebutkan hari-hari besar agama.</p> <p>Menyebutkan tempat ibadah agama lain.</p> <p>Menceritakan kembali tokoh-tokoh keagamaan (misal: cerita tauladan para nabi-nabi).</p>

Dari indikator pencapaian perkembangan anak 5-6 tahun jelas disebutkan bahwa setiap anak harus mampu mengenal dan mengetahui aturan dalam agamanya, mampu melaksanakan setiap kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa seperti sholat, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, membaca Al-qur'an, menghafal surah-surah pendek, mengenal dan mempraktikkan kegiatan beribadah sehari-hari dan lain-lain.

Aspek yang dikembangkan dalam peningkatan nilai-nilai agama anak RA adalah anak dapat membaca Al-qur'an dan anak dapat mengenal huruf hijaiyah.²⁰

B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Anak Raudhatul Athfal (RA)

Membaca dapat diartikan dengan proses melihat, mengeja, mengucapkan dan memahami isi dari suatu tulisan. Tujuan membaca secara umum adalah untuk memperoleh informasi, menambah pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Sedangkan secara khusus tujuan membaca adalah informasi faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, memberikan penilaian kritis terhadap karya tulis seseorang, memperoleh kenikmatan emosi dan ngisi waktu luang.

Kemampuan membaca kalimat meliputi beberapa unsur yang secara sistematis sebagai berikut:

- a. Mengenali simbol-simbol tertulis (bagi pemula).
- b. Memahami sistem tulisan.
- c. Memahami perbedaan bentuk, baik awal, di tengah dan di akhir.
- d. Menguasai tanda baca.

Al-qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Sedangkan menurut istilah al-qur'an adalah kalam (perkataan) Allah yang diturunkan-Nya dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab serta dianggap ibadah ketika membacanya.²¹ Al-qur'an adalah murni wahyu dari Allah SWT, bukan dari hawa nafsu perkataan Nabi Muhammad SAW. Al-qur'an memuat

²⁰ Masganti Sit, dkk., *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), h. 84.

²¹ Satria Effendi M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 79.

aturan-aturan kehidupan manusia di dunia. Al-qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa. Di dalam Al-qur'an terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Al-qur'an diturunkan dengan misi agar Al-qur'an dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia. Al-qur'an merupakan petunjuk yang dapat mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju jalan yang terang. Al-qur'an memiliki empat unsur, yakni :

1. Kedudukannya sebagai *lafaz*.
2. Kedudukannya sebagai Bahasa Arab.
3. Kedudukannya sebagai yang diturunkan kepada Muhammad SAW.
4. Disampaikan secara Mutawatir.

Al-qur'an adalah kitab suci agama islam. Al-qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi umat islam. Jika sebagai seseorang sebagai muslim tidak dapat membaca dan memahami Al-qur'an maka hilanglah pedoman hidupnya. Maka pentinglah bagi seorang muslim mempelajari Al-qur'an baik cara membacanya, menghafalnya, menuliskannya maupun menafsirkannya.

Membaca Al-qur'an adalah kegiatan melihat, mengucapkan dan melafalkan kalam Allah sebagai bentuk ibadah untuk memperoleh pahala dan menjadi pedoman hidup.

Belajar membaca Al-qur'an adalah wajib 'ain karena setiap individu hendaknya mampu membaca Al-qur'an dengan baik dan benar (sesuai kaidah Tajwid), sehingga orang mukmin yang mau membaca Al-qur'an akan menjadi orang mukmin yang sempurna. Tujuan membaca Al-qur'an adalah untuk

mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk mencari petunjuknya dan mengharapkan pahala dari membacanya.²²

Adab dalam membaca Al-qur'an di antaranya adalah:

1) Berguru Secara Musyafahah

Seorang siswa sebelum membaca ayat-ayat Al-qur'an terlebih dahulu harus berguru dengan guru yang ahli dalam bidang Al-qur'an secara langsung. Musyafahah berasal dari kata syafawiy artinya bibir, musyafahah artinya saling bibir-bibir, artinya kedua murid dan guru harus bertemu langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-qur'an. Karena murid tidak akan dapat membaca secara fasih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-qur'an. Murid tidak dapat menirukan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacakannya.

Demikian juga Nabi Muhammad saw. belajar dengan Jibril secara langsung (musyafahah) pada saat setiap turun ayat, sekalipun secara substansinya yang mengajarkannya adalah Allah swt. Nabi saw. belajar pada Jibril saat tadarus setiap bulan suci Ramadan untuk memeriksa kebenaran bacaan Al-qur'an.

2) Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-qur'an hendaknya berniat yang baik yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha-Nya.

3) Dalam Keadaan Suci

²² Suprihadi, *Pintar Agama Islam*, (Jombang : Lintas Media, 2013), h. 35.

Di antara adab membaca Al-qur'an adalah suci dari hadas kecil, hadas besar, maupun segala najis sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah swt.

4) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Jika akan membaca Al-qur'an hendaknya memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Al-qur'an yang suci dan merupakan firman Allah yang Maha Suci. Karena tempat yang pantas sangat mendukung penghayatan makna Al-qur'an baik pembaca maupun untuk pendengarnya.²³

5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Pembaca Al-qur'an disunahkan menghadap kiblat secara khusyu, tenang, menundukkan kepala dan berpakaian sopan.

6) Bersiwak (gosok gigi)

Ketika membaca Al-qur'an, mulut hendaknya bersih dan tidak berisi makanan. Sebaiknya sebelum membaca Al-qur'an mulut dan gigi dibersihkan lebih dahulu.

7) Membaca Ta'awwud

Sebelum membaca Al-qur'an disunahkan membaca *ta'awud* terlebih dahulu dengan tujuan mohon perlindungan Allah, agar terjauh dari pengaruh tipu daya setan, sehingga hati dan pikiran tetap tenang di waktu membaca Al-qur'an.

8) Membaca Al-qur'an dengan Tartil

Disunahkan membaca Al-qur'an dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan tenang.

²³ Suprihadi, *Pintar Agama Islam*, (Jombang : Lintas Media, 2013), h. 46.

9) Merenungkan Makna Al-qur'an

Merenungkan arti ayat-ayat Al-qur'an yang dibaca yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan dengan lidah sehingga mudah memahami dan kemudian diamalkan dalam praktik kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

10) Khusu' dan Khudhu'

Khusu' dan khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah, sehingga Al-qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.

11) Memperindah Suara

Disunahkan membaca Al-qur'an, dengan suara yang bagus lagi merdu, sebab suara yang bagus dan merdu itu menambah keindahan uslubnya Al-qur'an.

12) Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Orang Lain

Membaca Al-qur'an janganlah diputuskan hanya karena hendak berbicara dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main. Memulai atau berhenti membaca Al-qur'an tidak terpengaruh dengan juz. Akan tetapi lebih mudah berpedoman maqra' yang biasanya ditandai dengan huruf hamzah yang tertulis di pinggir luar garis teks Al-qur'an.

Al-qur'an adalah sumber ajaran Agama Islam yang paling utama. Al-qur'an adalah tujuan dan pedoman hidup umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-qur'an sebagai kitab suci yang memuat firman-firman Allah SWT yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari mula-

mula di Mekah kemudian di Madinah. Al-qur'an terdiri dari 30 juz, dan 114 surah. Keutamaan membaca Al-qur'an yakni :

- 1) Orang yang mahir membaca Al-qur'an akan bersama malaikat yang mulia derajatnya.
- 2) Rumah yang dibacakan Al-qur'an dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
- 3) Rumah yang dibacakan Al-qur'an terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
- 4) Membaca Al-qur'an akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
- 5) Membaca Al-qur'an akan memperindah pembacanya.
- 6) Membaca Al-qur'an adalah penenang hati.
- 7) Membaca Al-qur'an sangat bermanfaat bagi pembaca dan orang tuanya.
- 8) Pembaca Al-qur'an tidak akan terkena bencana di hari kiamat kelak.
- 9) Al-qur'an memberi syafaat kepada pembacanya, seperti hadis dibawah ini:

اقْرَؤُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي بِيَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya : “Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi orang yang membacanya.”[HR Muslim].²⁴

Dari hadis di atas jelaslah bahwa Al-qur'an dapat memberikan syafaat bagi orang-orang yang membaca dan mengamalkan kandungan Al-qur'an.

²⁴ Abd Rasyid Salim, *Meraih Jalan Petunjuk Syarah Bulughul Maram*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), h. 279.

Pembelajaran Al-qur`aan penting dilakukan agar anak lebih mengenal Al-qur`an, mencintai Al-qur`an dan mengamalkan ajaran Al-qur`an. Adapun tujuan dari pembelajaran Al-qur`an diantaranya adalah :

- 1) Siswa dapat membaca kitab Allah (Al-qur`an) dengan mantap baik dari segi kecepatan harakat, saktah (tempat - tempat berhenti) membunyikan huruf - huruf dengan makhrajnya dan persepsi maknanya.
- 2) Siswa mengerti makna Al-qur`an dan terkesan pada jiwanya.
- 3) Siswa mampu menimbulkan rasa haru, khusuk dan tenang jiwanya serta takut pada Allah SWT.
- 4) Mentaati dengan baik aturan-aturan mengucapkan lafadh-lafadh Al-qur`an.
- 5) Membina siswa dalam membaca Al-qur`an pada mushaf dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik yang berupa *waqof, mad, idzhar, idhom* dan lain-lain.

Pembelajaran Al-qur`an sudah dikenal sejak masa Rasulullah SAW. Ada empat langkah pengajaran Al-qur`an yang diterapkan pada zaman Rasulullah SAW yaitu :

1. Membaca Al-qur`an dengan benar.

Diantara keutamaan membaca Al-qur`an yakni diangkat derajatnya, menjadi syafaat di hari kiamat, hidup bersama para malaikat dan mendapat dua pahala bagi yang belum mahir membacanya, membaca satu huruf akan mendapatkan sepuluh pahala kebajikan, mendapat ketenangan dan rahmat dari Allah SWT, Khatam Al-qur`an adalah amalan yang paling dicintai oleh Allah dan yang terakhir adalah mendapatkan shalawat dan doa dari para malaikat.²⁵

²⁵ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-quran*, (Jakarta : Qultum Media, 2008), h. 6-7.

2. Menerangkan maksud.
3. Menghafz (menghapal).
4. Mengamalkan ajaran Al-qur'an berdasarkan ajaran yang difahami daripada ayat-ayat yang dihafal.

Pada masa sahabat, pengajaran Al-qur'an secara hafalan masih diteruskan untuk menjamin agar Al-quran berkekalan. Para sahabat menggunakan kaedah hafalan tidak hanya terhadap Al-qur'an. Pendidikan hadits dan ilmu-ilmu lainnya juga dengan menggunakan cara yang sama yakni hafalan. Oleh karenanya, kaedah menghafal ini merupakan kaedah yang sangat penting dalam mempelajari Al-qur'an pada zaman sahabat.²⁶

Pada tingkat Raudhatul Athfal (RA) pembelajaran Al-qur'an sendiri terdiri dari membaca Al-qur'an dengan berbagai metode seperti metode bagdadiyah, metode ummi, metode iqro' dan lain-lain, menghafalkan Al-qur'an seperti menghafal surah-surah pendek yang terdapat pada Zus 30, menulis huruf Al-qur'an seperti menuliskan huruf hijaiyah, menerangkan maksud ayat atau surah dalam Al-quran secara sederhana dan menerapkan ajaran Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-qur'an untuk tingkat raudhatul athfal (RA) meliputi anak mengenal Al-qur'an sebagai kitab suci umat islam, anak mengenal huruf hijaiyah, khatam naik Al-qur'an dan dapat membaca Al-qur'an walaupun belum fasih tajwidnya.

Dalam diri setiap muslim mempunyai kemampuan membaca Al-qur'an, ada berbagai macam tingkat kemampuan membaca Al-qur'an dari yang tinggi,

²⁶ Suprihadi, *Pintar Agama Islam*, (Jombang : Lintas Media, 2013), h. 28.

sedang, sampai yang rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor di antaranya yaitu:

a. Faktor Pembawaan

Pembawaan adalah seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan (potensi) yang terdapat pada suatu individu yang selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan).

Kesanggupan untuk membaca Al-qur'an yang diawali dengan terbata-bata telah ada dalam pembawaannya akan berkembang, dan karena lingkungan dan kematangannya pada suatu saat tertentu anak dapat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. Sehingga jelas pembawaan dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-qur'an.

b. Faktor Keturunan

Maksud dari keturunan di sini adalah sifat-sifat atau ciri-ciri pada seorang anak yang diwariskan oleh orangtuanya yang dibawa sejak ia dilahirkan. Jika sifat-sifat atau ciri-ciri tersebut diwariskan atau diturunkan melalui sel-sel kelamin dari generasi yang lain. Misalnya seorang Bapak atau Ibu ada persamaan dengan anaknya dalam membaca Al-qur'an pada waktu membaca Al-qur'an. Dapat juga sifat-sifat ini bersembunyi selama beberapa generasi mungkin juga sifat-sifat keturunan itu diwarisi dari nenek atau buyutnya. Sehingga anak tersebut mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan keturunan.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah meliputi segala kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan,

perkembangan kita kecuali gen-gen, dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.

Lingkungan itu dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut: ²⁷

1) Lingkungan Alam/Luar

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.

2) Lingkungan Dalam

Lingkungan dalam adalah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar. Contohnya makanan dan air yang telah berada di dalam pembuluh-pembuluh darah atau di dalam cairan limpa yang mempengaruhi tiap-tiap sel di dalam tubuh.

3) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhinya. Pengaruh lingkungan sosial yang biasa mempengaruhi, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, seperjaan, dan sebagainya.

C. Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-qu'ran

Dalam pembelajaran membaca Al-qur'an memerlukan metode-metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an anak. Metode pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan guru dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. ²⁸ Metode yang baik dan tepat diharapkan dapat memberikan rangsangan perkembangan pada anak.

²⁷ Abu Nizhan, Buku Pintar Al-qur'an, (Jakarta : Qultum Media, 2008), h. 14.

²⁸ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 108.

Secara bahasa, iqro' berarti *baca*. Sedangkan secara istilah iqro' diartikan sebagai cara cepat belajar membaca Al-qur'an.

Metode iqro' adalah suatu metode membaca Al-qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat bantu atau media pembelajaran, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-qur'an dengan baik dan benar). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Buku metode Iqro' ini disusun/dicetak sebanyak 6 jilid dalam satu buku. Di mana dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap siswa yang akan menggunakannya, maupun guru yang akan menerapkan metode tersebut kepada siswanya.

Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat, karena metode ini sudah umum digunakan ditengah-tengah masyarakat Indonesia.

Metode Iqro' ini disusun oleh KH. As'ad Human yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqro' sendiri diterbitkan oleh Balai litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta.²⁹

Bagi umat Islam Indonesia, nama K. H. As'ad Humam sudah tidak asing lagi karena karyanya berupa metode praktis membaca Al-qur'an serta lembaga

²⁹ KH. As'ad Human, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-quran*, (Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus " AMM ", 2000), h. 3.

pendidikan TKA (Taman Kanak-kanak Al-qur'an) dan TPA (Taman Pendidikan Al-qur'an) telah menyebar keseluruh Indonesia hingga ke mancanegara.

Sebelum K.H. As'ad Humam meluncurkan metode Iqro' memang sudah ada metode membaca Al-qur'an yang dimanfaatkan oleh umat islam Indonesia antara lain dalam metode Juz Amma, metode Al-Banjary, metode Al-Barqy dan banyak metode lainnya. K.H. As'ad Humam dalam menyusun karyanya ini juga berdasarkan metode yang sudah ada sebelumnya. Tetapi begitu metode Iqro' muncul, sekitar tahun 1988 langsung mendapat sambutan hangat masyarakat. Sebab metode yang digunakan juga praktis dan membuat anak kecil bisa cepat membaca Al-qur'an dengan baik dan benar, padahal sebelumnya anak-anak seusia TK/RA umumnya belum bisa membaca Al-qur'an.

Garis besar metode iqro' terdiri dari :

1. Buku Iqro' terdiri dari 6 jilid menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap, sampai pada tingkat yang sempurna.
2. Buku Iqro' bisa untuk segala umur, balita sampai manula atau anak raudhatul athfal (RA) sampai perguruan tinggi.
3. Setiap siswa hendaknya memiliki buku Iqro' untuk belajar.

Metode Iqro' terdiri dari 6 jilid dengan variasi warna cover yang memikat perhatian anak TK Al-quran dan raudhatul athfal (RA). Selain itu, di dalam masing-masing jilid dari buku Iqro' ini sudah dilengkapi dengan bagaimana cara membaca dan petunjuk mengajarkan kepada siswa.

Ada 10 macam sifat-sifat buku Iqro' yakni :

1. Bacaan langsung

Di dalam metode iqro' terdapat tulisan huruf hijaiyah dan potongan ayat Al-quran yang harus dibaca secara langsung tanpa mengeja.

2. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

CBSA (cara belajar siswa aktif) adalah salah satu cara strategi belajar mengajar yang menuntut keaktifan dan partipasi siswa seoptimal mungkin sehingga siswa mampu mengubah tingkah laku secara lebih efektif dan efisien.³⁰

3. Prifat / klasikal

Dalam pelaksanaan metode iqro' dapat dengan cara prifat yaitu proses pembelajaran dan penyimakan satu demi satu. Tidak hanya prifat, metode iqro' juga dapat diajarkan dengan klasikal yakni dengan proses pembelajaran dan penyimakan antara guru dengan sekelompok siswa

4. Modul

Buku iqro' merupakan bahan ajar seorang guru dalam mengajarkan cara membaca Al-quran.

5. Asistensi

Setiap siswa yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak siswa lain.

6. Praktis

Penggunaan metode iqro' tergolong praktis dari segi bentuk buku yang terdiri dari 6 jilid, ekonomis maupun praktis dalam konsep pengajarannya.

7. Sistematis

³⁰ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia.2010), h. 145.

Pelaksanaan metode iqro' sangat sistematis karena terdiri dari enam jilid yang secara bertahap dari jilid 1 ke jilid 2, dari jilid 2 ke jilid 3 dan seterusnya.

8. Variatif

Pelaksanaan metode iqro' dilakukan secara variatif yaitu dapat dilaksanakan melalui prifat maupun klasikal dan dapat dengan guru maupun dengan tutor teman sebaya.

9. Komunikatif

Pelaksanaan metode iqro' sangatlah komunikatif karena dalam proses pembelajarannya setiap kata/huruf harus dibaca secara benar, guru tidak boleh diam harus membereikan komentar, seperti dengan kata-kata baik, betul, ya, benar dan sebagainya.

10. Fleksibel

Metode iqro' ini sendiri dapat diajarkan untuk segala jenis tingkatan usia baik tingkat TK/RA maupun tingkat dewasa.

Ciri-ciri khusus dari metode iqro' yaitu :³¹

1. Jilid 1 berisi tentang pengenalan huruf berfathah, terdiri dari 36 halaman dan salah satu halaman terdapat indeks huruf.
2. Jilid 2 berisi tentang huruf berfathah yang sudah bersambung dan pada halaman 16 sudah dimulai terdapat bacaan mad/panjang berbaris fathah yang lebih dari 2 harokat. Jilid ini terdiri dari 32 halaman.

³¹Satria Zein Effendi M, *Ushul Fiqh*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), h. 145.

3. Jilid 3 berisi tentang rangkaian huruf yang bersambung dengan bacaan mad/panjang berbaris fathah, dommah dan kasroh yang terdiri dari 32 halaman.
4. Jilid 4 berisi tentang huruf berbaris fathah, dommah, kasrah, sukun, nun sukun, dan tanwin. Di dalam jilid ini berisi huruf-huruf qolqolah yang terdiri dari 32 halaman.
5. Jilid 5 berisi tentang adanya waqof, huruf bertasydid, sudah terdapat ayat al-quran yaitu surah Al-Mu'minin ayat 1-11 dan sudah terdapat pembelajaran membaca idghom, idzhar dan sebagainya serta terdapat bacaan panjang 6 harkat dan membaca alif lam. Jilid ini terdiri dari 32 halaman.
6. Jilid 6 berisi tentang potongan ayat alquran, terdapat bacaan iqlab, ikhfa, penjabaran waqof dan terdapat huruf qolqolah bertasydid yang bertemu dengan waqof.
7. Petunjuk pada setiap jilid saling berkaitan, jilid 1 masih berlaku pada jilid 2, petunjuk pada jilid 1 dan 2 masih berlaku pada jilid 3 dan seterusnya.
8. Di dalam metode iqro' terdapat 1 halaman EBTA sebagai penentu kenaikan jilid yang berada pada halaman terakhir setiap jilid.

Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri, namun secara umum metode pelaksanaan pembelajaran untuk membuka pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa, berwudhu dan lain-lain, namun dalam kegiatan intinya yang memiliki teknik-teknik atau langkah-langkah masing-masing yang berbeda setiap metode pembelajaran.

Adapun proses pelaksanaan pembelajaran metode iqro' ini berlangsung melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa menirukannya.
2. Siswa melihat gerak-gerik bibir guru dan demikian pula sebaliknya guru melihat gerak gerik mulut santri untuk mengajarkan makhrojul huruf serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf, atau untuk melihat apakah siswa sudah tepat dalam melafalkannya atau guru harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
3. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa menjawab atau guru menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan siswa membacanya.

Adapun kunci sukses dalam pengajaran menggunakan buku Iqro' ini adalah sebagai berikut :³²

1. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran.
2. Privat, Penyimakan yang dilakukan satu demi satu.
3. Asistensi. Setiap siswa yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak siswa lain.
4. Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu memberikan banyak penjelasan. Siswa tidak harus dikenalkan istilah tanwin, sukun dan seterusnya.
5. Komunikatif, setiap huruf/kata dibaca betul, guru jangan diam saja, tetapi agar mengiyakan. Seperti dengan kata-kata: bagus, betul, ya dan sebagainya.
6. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi.
7. Bila siswa keliru baca huruf, cukup betulkan huruf yang keliru saja.

³² Supriyadi, *Pintar Agama Islam*, (Jombang : Lintas Media,2013), h. 45.

8. Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak perlu utuh tiap halaman.
9. Bila siswa sering memanjangkan bacaan (yang mestinya pendek) karena mungkin sambil mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan “membacanya putus-putus saja” dan kalau perlu huruf di depannya ditutup dulu agar tidak berpikir.
10. Siswa jangan diajari dengan irama yang berlagu walaupun dengan irama tartil, sebab akan membebani siswa yang belum saatnya diajarkan membaca irama tertentu.
11. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus ataupun klasikal dengan menggunakan alat peraga.
12. Untuk EBTA sebaiknya ditentukan dan ditunjuk oleh guru penguji khusus supaya standarnya tetap dan sama.
13. Pengajaran buku iqro’ (jilid 1 sampai 6) sudah dengan pelajaran tajwid, yaitu tajwid praktis dan sederhana, artinya siswa akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid namun tanpa mengetahui tajwid itu secara mendalam.
14. Syarat kesuksesan, disamping menguasai dan menghayati petunjuk mengajar, guru benar-benar fasih dalam mengajarnya.

Agar metode iqro’ dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan petunjuk mengajar yang telah dijelaskan maka terdapat juga bagaimana cara mengajar Iqro’ tersebut. Metode mengajar Iqro’ yaitu sebagai berikut:

1. Metode individual

Individual adalah mengajar dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai siswa.³³ Metode individual adalah metode dimana siswa mendatangi guru untuk membaca iqro' dan guru membimbingnya secara langsung.

Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka siswa yang lain diberi tugas menulis atau membaca atau yang lainnya. Strategi ini diterapkan jika:

- a. Jumlah murid tidak memungkinkan untuk klasikal
- b. Jumlah kelas atau ruangan yang kurang memadai / mencukupi.
- c. Buku iqro' masing-masing siswa berbeda (bercampur/ heterogen)

2. Metode Klasikal

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara massal (bersama-sama) kepada sejumlah siswa dalam satu kelompok/ kelas.

Tujuan metode klasikal, yaitu:

- a. Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b. Memberi motivasi dorongan semangat belajar siswa. Cermat mengikuti penjelasan diberikan oleh guru dengan memberikan catatan-catatan tertentu.

3. Klasikal-individual

³³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 123.

Klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lainnya untuk mengajar secara individu.³⁴ Metode klasikal-individual ini merupakan gabungan dari dua metode yaitu klasikal-individual. Jadi kedua metode tersebut dapat diterapkan dalam satu pembahasan.

Dari ketiga teknik atau cara mengajar iqro' di atas, dalam penerapannya harus dikondisikan dengan siswa dan keadaan lainnya. Tapi kebanyakan dalam pembelajaran iqro' pada anak raudhatul athfal (RA) sering diterapkan cara mengajar individual disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya dikarenakan perbedaan tingkat atau jilid iqro' yang sudah anak pelajari, karena dalam satu kelas satu anak dengan anak yang lain berbeda kemampuannya.

Upaya guru dalam memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya adalah dengan menyesuaikan metode dengan kondisi psikis siswanya ia harus mengusahakan agar materi pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Dalam hal ini tidaklah cukup dengan pendidik bersikap lemah lembut saja. Ia harus pula memikirkan metode yang akan digunakannya, seperti juga memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektifitas, penggunaan metode dan sebagainya.

Dengan berbagai metode yang kita gunakan akan menjadikan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan juga akan menimbulkan respon

³⁴ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2010), h. 125.

positif dari siswa. Meskipun begitu kita juga harus pandai dan cermat dalam memilih metode yang akan diterapkan yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diajarkan, kondisi siswa dan lain sebagainya. Ketepatan dalam menentukan metode yang akan diterapkan pada saat mengajar juga menjadi pendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru haruslah memahami situasi dan kondisi yang ada saat mengajar demi kelancaran kelangsungan proses pembelajaran.

Setiap metode pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode iqro' juga tidak terlepas dari kelebihan dan kelemahan, yang meliputi :

1. Kelebihan Metode Iqro'

- a. Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- b. Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama), privat, maupun cara asistensi (siswa yang lebih tinggi jilid-nya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- c. Komunikatif artinya jika siswa mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- d. Bila ada siswa yang sama tingkat pelajaran-nya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- e. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.
- f. Setiap jilid oleh penulisnya disertai petunjuk cara mengajarkannya.

g. Sudah dikondisikan mengenal ayat-ayat Al Qur'an walaupun hanya potongan-potongan ayat.

2. Kelemahan Metode Iqro'

- a. Di dalam metode iqro' bacaan-bacaan tajwid dikenalkan hanya sedikit dan tidak mendalam.
- b. Metode iqro' tidak ada media belajar.
- c. Metode iqro' tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.
- d. Metode iqro' tidak mengenalkan bacaan ghorib (bacaan yang tersembunyi atau tersamarkan).

Penilaian dalam metode iqro' dengan cara melakukan observasi yakni mengamati dan mendengarkan anak dalam membaca secara benar atau tidak bacaan anak baik itu huruf, baris, tanda baca maupun tajwid dari setiap barisnya.

Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang dapat diartikan sebagai penilaian. Evaluasi adalah memberikan suatu nilai, harga terhadap sesuatu dengan kriteria tertentu.³⁵ Dalam pelaksanaan evaluasi hendaknya guru melakukan perumusan tujuan pembelajaran yang mudah untuk diamati dan diukur.

Evaluasi dalam metode iqro' melalui EBTA dari setiap jilidnya. Jika anak berhasil dalam EBTA tersebut maka anak berhak naik ke jilid selanjutnya.

³⁵ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 102.

D. Penelitian yang Relevan

Dalam mengambil kajian yang relevan penulis mengambil jenis penelitian yang hampir sama, yakni :

1. M. Disun dengan judul penelitian “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-qur’an Melalui Strategi Tutor Sebaya Kelas IV pada SD Negeri 010116 Manis Kec. Pulai Rakyat tahun 2014”. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar membaca Al-qur’an sebelum menggunakan strategi tutor sebaya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan peningkatan hasil belajar. Pada siklus pertama memperlihatkan hasil observasi pada siklus I masih rendah setelah pelaksanaan siklus ke II terlihat bahwa hasil belajar membaca Al-qur’an anak mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.
2. Zainun Munte dengan judul penelitian “Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Siswa Kelas III SD Negeri 030318 Bertungen tahun 2014”. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas dimana terdiri dari empat tahapan yakni merencanakan, melakukan tindakan, mengobservasi dan merefleksikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa persentasi siswa yang dapat membaca Al-qur’an mengalami peningkatan dari setiap siklusnya.
3. Risna Wahyuni dengan judul penelitian “Penerapan Teknik Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an dan Menghafal Al-qur’an Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun 2011”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan kesimpulan teknik scramble dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an anak dan memperoleh respon

yang baik dalam pelaksanaannya pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan.

4. Nur Hamidah dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur’an Dengan Metode Iqro’ Pada Siswa Kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kec. Banyubiru tahun 2011. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus yang memperoleh kesimpulan bahwa metod iqro’ dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-qur’an siswa kelas III SD Negeri Kebumen 01 Kec. Banyubiru dari observasi pada siklus pertama 47%, siklus kedua 40% dan siklus ketiga 50%. Maka dapat dilihat bahwa kenaikan persentasi peningkatan kemampuan membaca Al-qur’an anak dari siklus I ke siklus II sebesar 20% dan dari siklus II ke siklus III sebesar 13,4%.

Dari penelitian relevan yang diatas memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu implementasi membaca al-quran pada siswa. Selain memiliki persamaan penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang relevan diantaranya adalah dari segi penggunaan metode yang digunakan, objek penelitian dan juga pendekatan yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatannya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa dokumentasi gambar, kata-kata dan bukan bentuk angka-angka hal itu karena disebabkan penerapan metode kualitatif.³⁶

Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian inkuiri naturalistik karena inkuiri yang dilakukan dalam latar alamiah secara realitas, peneliti adalah instrumen kunci, pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁷

Penelitian inkuiri naturalistik ini adalah penelitian deskriptif yang mengungkap realitas secara alamiah apa adanya, sekalipun demikian penelitian ini tetap saja memberikan makna dibalik peristiwa alamiah yang ditunjukkan subjek. Penelitian naturalistik berorientasi pada proses. Karena berorientasi pada proses, maka penelitian naturalistik dianggap tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia.

³⁶ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.26.

³⁷ Salim dan Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015), h. 63-65.

Tahapan-tahapan secara umum dalam penelitian inkuiri naturalistik, yaitu :³⁸

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan siswi RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang yang hanya terdiri dari satu kelas untuk usia 5-6 tahun. Sekolah ini dipilih karena sekolah ini menggunakan metode iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-quran anak dan juga karena letaknya yang dekat dengan rumah penulis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan meteri dari penulis.

³⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.126.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pemilihan terhadap teknik-teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan setelah peneliti melalui masa pra-pengumpulan data yaitu pada saat peneliti berada di lapangan.³⁹ Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi dan dilakukan secara berkelanjutan sampai datanya jenuh.

Dalam penelitian ini sendiri proses pengumpulan data sendiri dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.⁴⁰

Observasi ini dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Peneliti dapat melakukan pengamatan bebas. Observasi bermanfaat agar peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, mendapatkan pengalaman langsung, melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara, menemukan hal-hal diluar persepsi responden, memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

³⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2007), h. 143.

⁴⁰ Haris Hersiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 118.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan antara dua orang melalui tatap muka secara langsung yang bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁴¹

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Alat-alat wawancara yaitu buku catatan, tape recorder, kamera. Hasil wawancara segera harus dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang.

3. Metode Dokumentasi

⁴¹ Arikunto Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2006), h.145.

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, natulen, dan sebagainya.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh

diri sendiri maupun orang lain.⁴² Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan selanjutnya dikembangkan.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Lewat data itu akan diperoleh informasi

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 335.

yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan *expertise* peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut.

Data dianalisis dengan teknik analisis data kualitatif sejak dari proses pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan data dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan menjadi data yang lebih jelas dan terperinci.

Pengkajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merumakan salah satu proses analisis data.

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan antar subjek.

E. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data menjadi hal yang sangat penting. Karena hasil penelitian tidak akan ada artinya jika tidak memiliki pengakuan ataupun kepercayaan dari orang lain. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian dengan menggunakan teknik uji kredibilitas,

transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang berkaitan dengan proses pengumpulan dari analisis data.

1. Uji Kredibilitas (kepercayaan)

Uji kredibilitas (kepercayaan) terhadap keabsahan data yaitu penelitian yang lama dengan tidak tergesa-gesa, menemui objek pengamatan, pemeriksaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi dengan teman untuk mendapatkan masukan, memecahkan kasus negatif yang menolak temuan-temuan penelitian dan masukkan teori terhadap data temuan di lapangan.

Fungsi dari uji kredibilitas adalah melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Transferabilitas (*transfrability*)

Transferabilitas atau keteralihan adalah kecocokan dari fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi. Pengujian transferabilitas ini melihat sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi lain.

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk

keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

3. Dependabilitas atau kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas . hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Objektivitas –subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, faktual, dan dapat dipastikan. subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan teknik mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan nara sumber, penetapan teknik pengumpulan data dan analisis data serta penyajian data penelitian.

Penarikan keabsahan data dilakukan melalui pengkajian kesesuaian teori yang diterapkan dengan keadaan yang diteliti. Keabsahan penelitian ini dimulai dari pengumpulan data, analisis data lapangan dan penyajian data lapangan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM PENELITIAN

1. Keadaan Umum Raudhatul Athfal CUT MUTIA Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa

Raudhatul Athfal (RA) Cut Mutia sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2012 yang terletak di Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dengan luas tanah 672 m² dan luas bangunan sebesar 85 m². RA Cut Mutia didirikan oleh Ibu Umi Salamah pemilik dan kepala sekolah terdahulu dari sekolah tersebut. Ibu Umi Salamah mendirikan RA Cut Mutia karena atas dasar kesadarannya pentingnya pendidikan sejak dini, rasa kecintaannya terhadap dunia pendidikan dan keprihatinannya beliau karena pada saat itu tidak ada sekolah khusus untuk anak usia dini di daerah tersebut. Awalnya sekolah tersebut hanya berupa kelompok bermain untuk anak usia 3-4 tahun. Lalu dibentuklah sekolah untuk anak usia 5-6 tahun yang berbasis keislaman yaitu raudhatul athfal.

Adapun visi dari Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa yaitu menumbuhkembangkan bakat dan kemampuan anak secara aktif, inovatif dan kreatif untuk pertumbuhan anak sejak dini hingga perkembangan selanjutnya.

Sejalan dengan visi tersebut maka misi dari RA Cut Mutia adalah:

1. Membimbing anak berpikir logis dan kritis menurut kemampuannya.
2. Menuntun anak berperilaku positif.

3. Menciptakan suasana bermain yang menyenangkan secara individu dan bersama-sama dalam mengembangkan sikap sosial, kecerdasan dan fisik yang diperlukan untuk perkembangan anak.
4. Agar dapat mengembangkan potensi anak sejak dini sebagai kesiapan kehidupan di masa depan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
5. Untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan masyarakat sekitarnya.
6. Dapat mengimplementasikan di lembaga PAUD dilakukan melalui pendekatan bermain sambil belajar (*learning by playing*), belajar yang menyenangkan (*joyful learning*) serta menumbuhkembangkan hidup (*life skill*) sederhana sedini mungkin.

RA Cut Mutia sendiri memiliki 1 ruang belajar, kantor kepala sekolah, 2 kamar mandi, 1 pendopo, 1 buah kantin dan 1 ruang penyimpanan. Di dalam kelas terdapat 8 meja siswa, 24 bangku siswa, 1 meja guru, 2 kursi guru, 1 lemari buku, 1 buah jam dinding, 8 buah hiasan dinding, 1 kotak tempel P3K, 2 buah sapu, 1 buah pel, 1 buah tong sampah dan 1 lemari tempat tas siswa. Lantai kelas masih dengan lantai ubin sehingga anak tidak diperkenankan untuk membuka sepatunya. Posisi duduk siswa yaitu tersusun dari 2 barisan dengan 4 meja ke belakang dan 2 meja ke samping dengan setiap meja terdiri dari 3 bangku siswa. Posisi duduk setiap anak diatur oleh guru dan diubah setiap harinya.

Di dalam kantor terdapat 1 buah rak buku, 2 buah lemari, 1 meja kepala sekolah, 1 kursi kepala sekolah, 1 set kursi tamu beserta meja, 1 buah Pengeras

suara, 1 buah MP3 player, 1 buah papan organisasi, 1 buah jam dinding, 1 buah kalender, 1 buah krincingan dan 1 buah lemari khusus piala.

Untuk kamar mandinya terletak di ujung barat sekolah yang saling bersebelahan. Kantin sekolah berada di sisi samping sebelah kanan kantor kepala sekolah. Pendopo sekolah berada di sebelah pagar sekolah. Pendopo digunakan untuk tempat menari anak, untuk tempat praktik beribadah di setiap hari jumat dan sabtunya, dan juga digunakan untuk baris-baris ketika hujan.

RA Cut Mutia memiliki banyak permainan *out door* diantaranya 1 jungkat-jungkit, 3 putaran, 6 ayunan dan 2 perosotan. Permainan *in door* yang dimiliki RA Cut Mutia adalah puzzle, gambar bersusun, plastisin, dan lego.

Sama seperti sekolah pada umumnya, RA Cut Mutia juga memiliki ketentuan tersendiri dalam berpakaian untuk para siswanya. Untuk perempuan diwajibkan memakai jilbab dan yang laki-laki diwajibkan menggunakan peci terkecuali di hari jumat dan sabtu menggunakan topi. Jadwal pakaian siswa RA Cut Mutia yaitu:

- a. Hari senin dan selasa menggunakan pakaian batik berwarna campuran hijau dan kuning dengan celana panjang berwarna kuning, peci berwarna hijau dan kuning untuk anak laki-laki, dan jilbab berwarna kuning untuk anak perempuan.
- b. Hari rabu dan Kamis anak berpakaian baju kemeja berwarna putih dengan rompi berwarna biru tua, celana berwarna biru tua, jilbab putih untuk anak perempuan dan juga peci berwarna putih.
- c. Hari jumat dan sabtu menggunakan baju olahraga dan anak laki-laki menggunakan topi.

RA Cut Mutia masuk sekolah pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 10.30 WIB untuk hari jumat dan sabtu pembelajaran berakhir pada pukul 10.00 WID dengan ketentuan orang tua dilarang untuk menunggu siswa di lingkungan sekolah selama pelajaran berlangsung dan dapat kembali menjemput anak setelah jam pelajaran selesai. Pembelajaran diawali dengan rutinitas seperti biasa yakni baris-berbaris yang dilakukan di depan kelas. Baris-berbaris sendiri diisi dengan bernyanyi, melakukan gerakan senam ringan, mengajarkan anak surah-surah pendek dan doa sehari-hari, berhitung dengan menyebutkan angka, menyebutkan huruf abjad dan huruf hijaiyah dan juga mengajarkan anak menyebutkan asmaul husna.

Pembelajaran di kelas dilakukan dengan 2 orang guru. Hal pertama yang dilakukan di kelas adalah memerintahkan siswa untuk meletakkan buku tabungannya di atas meja guru, lalu mengabsen siswa, kemudian mengulang kembali pelajaran kemarin, setelah itu guru memberikan pembelajaran yang baru. Namun, pembelajaran yang dilakukan tidak berdasarkan tema siswa diajarkan berhitung, menulis, membaca dan memecahkan beberapa masalah yang ada di buku pembelajaran dan majalah. Tema hanya terletak pada majalah saja, selain majalah guru tidak menyinggung tema. Setelah guru memberikan penjelasan di papan tulis, lalu guru memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Ketika siswa mengerjakan tugasnya maka guru mengajarkan membaca dengan memanggil siswanya satu persatu dan guru yang lain juga melakukan hal yang sama untuk mengajarkan membaca al-qur'an dengan metode iqro'. Hal tersebut berlaku selama 4 hari yakni pada hari senin sampai hari kamis.

Pada hari jumat dan sabtu pembelajaran pun berubah menjadi lebih memfokuskan pada keagamaan dan mengembangkan minat bakat anak. Untuk bidang perkembangan agama pada anak di hari jumat dan sabtunya guru melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Melafalkan asmaul husna.
- b. Membaca al-qur'an dengan metode iqro'.
- c. Bercerita tentang Allah, nabi-nabi, dan para malaikat.
- d. Melafalkan sifat-sifat Allah.
- e. Menghafal surah-surah pendek.
- f. Menghafal doa-doa sehari-hari.
- g. Melakukan praktik ibadah seperti praktik berwudhu, praktik sholat dan infaq.

Pada bidang perkembangan minat dan bakat pada anak, guru melakukan kegiatan mewarnai, menempel, menggunting, *finger painting*, senam dan menari. Baik perkembangan agama maupun minat dan bakat dilakukan dengan cara bergantian seperti pelaksanaan menari dilakukan terlebih dahulu barulah dilakukan membaca al-qur'an dengan metode iqro' setelah itu mewarnai lalu melakukan praktik ibadah.

Secara umum pembelajaran membaca Al-qur'an dilakukan setiap hari dengan memanggil anak satu persatu untuk membaca iqro'. Iqro' sendiri berada di dalam kelas dengan ketentuan buku iqro' tersebut diletakkan di sekolah dan tidak boleh di bawa pulang oleh anak.

2. Keadaan Umum Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Penanggung jawab dan kepala yayasan dari RA Cut Mutia adalah Bapak H. Rusli yang bertempat tinggal di Jln. Limau Manis Gg. Kalem Dusun III^B Kecamatan Tanjung Morawa. Kepala sekolah RA Cut Mutia adalah Bapak H. Muda Wali, S.Ag yang bertempat tinggal di Simpang Kayu Besar Komplek PTPN Tanjung Morawa. Bapak H. Muda Wali lahir di Patumbak pada tanggal 23 Februari 1982. Bapak H. Muda Wali adalah kepala sekolah ke -2 setelah Ibu Umi Salmah, M.Pd dan baru menjabat selama 2 tahun. Setelah Ibu Umi meninggal barulah beliau menggantikan posisi ibunya menjadi kepala sekolah. Bendahara RA Cut Mutia adalah Ibu Cut Khairani yang lahir di Medan pada tanggal 10 Mei 1994. Beliau beralamat di Jln. Limau Manis Gg. Kalem Tanjung Morawa. Beliau sudah mengabdikan di RA Cut Mutia sejak tahun 2012.

RA Cut Mutia memiliki 2 orang guru yang keduanya mengajar di dalam 1 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang siswa. Guru-guru tersebut memiliki tamatan S-1 namun bukan dalam pendidikan guru PAUD melainkan guru bidang study. Kedua guru tersebut berjenis kelamin perempuan dimana data guru tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nama : Jeni Wardani, Ss.

Tempat Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 17 April 1979

Pendidikan/Jurusan : S-1/Sastra Inggris

Lama Mengabdikan : 2012 sampai sekarang

b. Nama : Zuraidah, S. Ag.

Tempat Tanggal Lahir : Belawan, 23 Februari 1979

Pendidikan/Jurusan : S-1/ PAI

Lama Mengabdikan : 2012 sampai sekarang.

Jumlah siswa di RA Cut Mutia sebanyak 17 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan, yang rata-rata berumur 5-6 tahun. Daftar nama-nama siswa RA Cut Mutia Tahun Ajaran 2016-2017 yaitu :

- a. Afika Mumtaza Putri Pahlawan
- b. Aisyah
- c. Ahmad Jabbar Haizat
- d. Al-Fatih Dwi Casaka
- e. Fatia Jahira
- f. Khairunnisa
- g. M. Alif Azhar
- h. Pandu Hamdallah
- i. Putri Sabila
- j. Salwa Aurelia
- k. Shifa Aulia
- l. Syifa Ramadhani
- m. Syifa Secha Ritonga
- n. Syakira Salsabila
- o. Subqi Al-Bukhori
- p. Via Amelia

B. TEMUAN KHUSUS

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan ataupun masalah-masalah dalam penelitian ini ada tiga hal yaitu:

4. Bagaimana perencanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa?
5. Bagaimana pelaksanaan membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa?
6. Bagaimana evaluasi metode iqro' dalam membaca Al-Qur'an di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa?

1. Perencanaan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa

Perencanaan adalah suatu proses pemecahan pemasalahan masalah dengan mempersiapkan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' dapat diartikan dengan proses berpikir seorang guru dengan tujuan untuk memecahkan masalah siswa dalam membaca al-qur'an. Adapun dalam perencanaan membaca al-qur'am dengan metode iqro' di raudhatul athfal (RA) meliputi:

- a. Guru membuat RKH.
- b. Membaca Al-qur'an dengan metode iqro' tertulis di dalam RKH.
- c. Setiap siswa memiliki buku iqro' sendiri.
- d. Guru membaca petunjuk mengajar buku iqro' sebelum memulai mengajarkan iqro' kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

Membaca iqro' sudah dilakukan sejak berdirinya sekolah yaitu pada tahun 2012. Iqro' dipilih karena pada saat itu dianggap metode belajar membaca al-qur'an yang paling efektif, praktis dan cepat untuk diajarkan kepada siswa. Membaca iqro' sendiri dilakukan tanpa adanya perencanaan khusus namun tertuang di dalam RKH, iqro' diajarkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa. Saya tidak memiliki sertifikat khusus mengajar iqro. Saya pernah mengikutinya waktu saya di pesantren.⁴³

Selaras dengan pernyataan di atas hasil wawancara dengan Ibu Jeni Wardani, Ss. selaku guru inti menyatakan:

Sejak awal mengajar saya memakai metode iqro'. kami memilih metode tersebut karena kami beranggapan bahwa metode tersebut lebih efektif, mudah, juga cepat anak-anak memahaminya. saya tidak ada sertifikatnya. Saya pernah ikut pelatihan tapi sudah lama sekali kalau tidak salah pada zaman kuliah. Membaca iqro' ada di dalam RKH.⁴⁴

Sejalan dengan pernyataan di atas, Ibu Zuraidah selaku guru pendamping menyatakan bahwa:

Saya sudah mengajar sejak tahun 2012 mungkin sekitar 6 tahun. Sejak awal saya mengajar sudah menggunakan metode iqro'. Menggunakan metode tersebut karena mudah diajarkan dan anak cepat mengerti. Saya tidak ada sertifikat. Tidak pernah mengikuti pelatihan mengajarkan iqro'. Iya, ada di dalam RKH.⁴⁵

⁴³ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak H. Muda Wali pada tanggal 6 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁴⁴ Wawancara dengan guru inti Ibu Jeni Wardani, Ss. pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa

⁴⁵ Wawancara dengan guru pendamping Ibu Zuraidah, S.Ag. pada tanggal 8 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Jadi penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa di dalam Implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa bahwa metode iqro' telah digunakan selama 6 tahun, pelaksanaannya tertulis di dalam rencana kegiatan harian (RKH) yang dibuat oleh guru, setiap siswa memiliki buku iqro', guru tidak membaca petunjuk mengajar iqro', baik kepala sekolah maupun guru tidak memiliki sertifikat mengajar membaca al-qur'an dengan metode iqro', kepala sekolah dan guru pernah mengikuti pelatihan mengajar membaca al-qur'an dengan metode iqro' dan metode iqro' dipilih dalam mengajarkan cara membaca al-qur'an kepada anak karena dianggap metode yang paling efektif, praktis, cepat dan mudah diajarkan kepada anak.

2. Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa

Di dalam pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam buku iqro' yaitu pada petunjuk mengajar di setiap awal jilid iqro' yaitu meliputi:

- a. Pelaksanaan membaca iqro' dilakukan dengan cara belajar siswa aktif (CBSA).
- b. Guru mengajarkan iqro' secara langsung kepada siswa.
- c. Pelaksanaan membaca iqro' dapat dilakukan secara individu (privat), klasikal ataupun dengan cara klasikal-individual.
- d. Guru hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf yang ada di awal halaman/pokok pelajaran.

- e. Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' dilakukan secara komunikatif.
- f. Guru menyimak bacaan siswa.
- g. Guru melakukan pengulangan bacaan hanya pada bacaan yang salah pada bacaan siswa.
- h. Guru hanya membenarkan huruf yang keliru pada bacaan siswa.
- i. Guru mengajarkan membaca iqro' tanpa adanya pemisalan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dalam jilid 1.
- j. Guru dapat melompati jilid yang akan di baca siswa apabila siswa dianggap mampu membacanya.
- k. Guru mengajarkan membaca iqro' tanpa irama tartil.
- l. Guru mengajarkan iqro' tanpa pendalaman tajwid secara mendalam.
- m. Guru mengajarkan iqro' setiap hari.
- n. Guru mengajarkan iqro' dengan menggunakan media dalam pelaksanaannya.
- o. Guru mengajarkan iqro' dengan tajwid sederhana yaitu hanya memberikan contoh cara membaca bacaan yang panjang dan bacaan yang berbaris tanwin dan nun sukun.
- p. Siswa yang bacaannya sama dapat membaca secara tadarus.
- q. Pelaksanaan EBTA dilakukan setiap akhir jilid.

Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dapat dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Ibu Jeni Wardani selaku guru inti tentang pelaksanaan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tnajung Morawa adalah sebagai berikut:

Menurut saya pelaksanaan metode iqro' telah berjalan efektif karena sudah terbukti banyak lulusan dari sekolah ini yang sudah bisa baca al-qur'an setelah tamat dari sekolah ini. Pelaksanaannya sudah jelas mengikuti aturan metode iqro' seperti mengajarkan huruf hijaiyah tanpa pemisalan, diajarkan sesuai kemampuan anak dan yang penting biar lama yang penting anak bisa paham dan ingat. Untuk banyaknya bacaan siswa sesuai dengan kemampuan siswa tersebut paling sedikit 1 baris dan paling banyak 2 halaman. Iqro' yang paling tinggi di Iqro' 4 dan yang paling rendah iqro' 1. Iqro' yang udah dibaca anak yaitu iqro' 1, 2,3 dan 4. Anak bisa menghabiskan 1 jilid kurang lebih dalam 40 hari.⁴⁶

Selaras dengan wawancara di atas, Ibu Zuraidah jga menyampaikan hal yang sama diantaranya:

Menurut saya pelaksanaan metode iqro' sudah efektif dilakukan. Siswa membaca bisa 1 baris sampai 2 halaman dalam 1 hari. Iqro' yang paling tinggi di Iqro' 4 dan yang paling rendah iqro'1. Iqro' yang udah dibaca anak yaitu iqro' 1 sampai iqro' 4. Anak bisa menghabiskan 1 jilid dalam 1 bulan setengah.⁴⁷

Seiring dengan pernyataan di atas, kepala sekolah juga memberikan pernyataannya terhadap pelaksanaan membaca al-qur'an di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Walaupun saya tidak ikut serta dalam pelaksanaannya dan tidak melihatnya secara langsung, namun dapat saya pastikan bahwa pembelajaran iqro' yang diberikan oleh guru di sekolah ini sudah efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya alumni sekolah ini yang bisa membaca Al-qur'an setelah tamat dari sini dan tidak adanya laporan yang buruk dari orang tua siswa terkait hal tersebut.⁴⁸

⁴⁶ Wawancara dengan guru inti Ibu Jeni Wardani, Ss. pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁴⁷ Wawancara dengan guru inti Ibu Zuraidah, S. Ag. pada tanggal 8 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁴⁸ Wawancara dengan kepala sekolah Bapak H. Muda Wali, S.Pd.I. Pada tanggal 6 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Dari hasil pengamatan, suasana pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia sangatlah kondusif yaitu guru inti dan guru pendamping saling bekerjasama dalam mengajarkan buku iqro' kepada anak namun guru tidak memberikan buku atau lembaran batas membaca kepada anak ataupun orang tua.

Maka dari hasil wawancara dan pengamatan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa guru melaksanakan pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro' secara langsung ke siswa dengan bertatap muka satu persatu, iqro' diajarkan setiap hari, guru memberikan contoh cara membaca kepada siswa dan hanya membenarkan bacaan siswa yang keliru saja. Guru menyimak bacaan siswa namun tidak komunikatif, guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro', guru tidak melakukan pemisalan dalam mengajarkan iqro' jilid I, guru tidak mengajarkan iqro' dengan irama tartil dan tajwid secara mendalam, guru tidak menyediakan pembatas bacaan, bacaan siswa yang paling rendah berada pada jilid I dan yang paling tinggi berada pada jilid 4, anak mampu menghabiskan 1 jilid dalam kurun waktu lebih kurang 40 hari dengan banyak bacaan 1 baris atau sampai 2 halaman dalam satu hari.

3. Evaluasi Metode Iqro' Dalam Membaca Al-qur'an di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran melakukan evaluasi adalah hal yang penting dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi atau belum. Evaluasi membaca al-qur'an dengan metode iqro' dapat dilakukan dengan cara:

- a. Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan metode iqro' dalam waktu tertentu yang sudah ditetapkan oleh sekolah.
- b. Guru melakukan tindak lanjut dari hasil hasil evaluasi penggunaan metode iqro'.
- c. Guru harus mengajak kepala sekolah dan orang tua untuk berperan dalam melakukan evaluasi membaca al-qur'an dengan metode iqro'.

Hasil observasi tersebut juga didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru inti yaitu Ibu Jeni Wardani, Ss. yang berkata:

“ Saya melakukan evaluasi tapi tidak tentu waktunya, tapi lebih sering di saat akhir semester ganjil dan di awal semester genap. Evaluasi saya lakukan dengan cara berdiskusi dengan Bunda Zuraidah untuk membahas perkembangan bacaan iqro' yang dicapai dalam 1 semester untuk setiap anak dan tareget yang akan untuk semester selanjutnya. Tapi kalau bacaan anak itu terlalu parah maka saya memberitahu orang tuanya jika tidak terlalu parah saya masih bisa memperbaikinya.”⁴⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Zuraidah, S. Ag mengatakan:

“Ada evaluasi. Setiap mau bagi rapot anak dan mau masuk semester genap. Biasanya saya dan Bunda Jeni yang melakukan evaluasi seluruh perkembangan anak baru dikasi laporannya ama kepala sekolah.”⁵⁰

Berikut hasil petikan wawancara dengan kepala sekolah RA Cut Mutia yaitu Bapak H. Muda Wali, S.Pd. I:

“Saya tidak ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-qur'an. Tapi pihak sekolah memberikan fasilitas buku iqro' untuk setiap anak.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Jeni Wardani, Ss. pada tanggal 7 Februari Pukul 10.00 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Zuraidah, S. Ag. pada tanggal 8 Februari 2017 pukul 10.00 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Saya juga tidak ikut serta dalam melakukan evaluasi tapi guru memberikan laporan evaluasi tersebut.”⁵¹

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru dan kepala sekolah hal serupa juga dikatakan oleh beberapa orang tua murid. Berikut petikan hasil wawancara dengan beberapa orang tua diantaranya adalah sebagai berikut ini:

Ibu Fuji Astuti Dahlan selaku orang tua murid mengatakan :

“ Pembelajaran membaca al-qur’an dengan metode iqro’ sudah efektif namun perlu ditingkatkan. Ada dampak dalam pembelajaran membaca al-qur’an dengan metode iqro’ yaitu kalau di rumah anak menjadi lebih sering mengulanginya di rumah dengan saya atau dengan abinya. Anak saya sudah ada peningkatannya yang sekarang sudah iqro’ 3. Pemberitahuan perkembangan membaca iqro’ anak hanya dilakukan setiap semesternya. Anak mengulangi bacaan iqro’nya jika bacaannya kurang baik. Tidak ada ikut serta dalam evaluasi pembelajaran membaca al-qur’an dengan metode iqro.”⁵²

Ibu Megawati Siregar mengemukakan:

“Sudah efektif karena dilakukan setiap hari. Ada dampaknya yakni anak jadi bisa membaca Al-qur’an. Anak memiliki peningkatan sekarang sudah iqro’ 2. Guru ada memberikan laporan perkembangan membaca iqro’ anak di setiap akhir semester. Anak juga mengulangi bacaannya di rumah setiap magrib jika anak yang memintanya. Guru tidak mengajak saya dalam evaluasi pembelajaran membaca al-qur’an.”⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Muda Wali, S.Pd.I pada tanggal 6 Februari 2017 pukul 09.00 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Fuji Astuti Dahlan pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 10.25 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Megawati Siregar pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 10.20 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Selaras dengan pernyataan Ibu Megawati Siregar, Ibu Dinna Sartika juga mengemukakan:

“Pembelajaran iqro’ sudah sangat baik dan efektif. Anak jadi lebih sering ingin mengulang bacaan di rumah dan ada peningkatannya. Laporan perkembangan diberikan hanya pada saat pembagian rapot saja. Anak mengulang bacaan iqro’nya setiap malam. Tidak ada ikut serta, guru hanya memberitahukan perkembangan anak hanya pada saat pembagian rapot.”⁵⁴

Senada dengan Ibu Dinna, Ibu Lia Indra Weni mengatakan:

“Pembelajarannya sudah efektif namun perlu ditingkatkan lagi. Ada dampak dari pembelajaran membaca iqro’. Anak memiliki peningkatan sekarang sudah iqro’ 3. Pemberitahuan perkembangan anak diberikan pada pembagian rapot. Anak mengulangi bacaannya dirumah. Tidak ada ikut serta dalam evaluasi pembelajaran.”⁵⁵

Ibu Dinni Safitri mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran membaca iqro’ sudah efektif. Anak menjadi rajin membaca iqro’. Anak memiliki peningkatan yang baik karena sedikit demi sedikit anak bisa membaca iqro’. Anak mengulang bacaan iqro’nya di rumah karena sudah saya wajibkan.”⁵⁶

Sejalan dengan pernyataan dari Ibu Dinni, Ibu Indah Purnama Sari mengatakan:

“Pembelajarannya sudah efektif tapi tidak ada pemberitahuan dalam perkembangannya setiap harinya. Ada dampaknya yaitu anak jadi sering membaca iqro’. Anak ada peningkatan dalam membaca iqro’. Pemberitahuan perkembangan membaca iqro’ anak hanya dilakukan saat di akhir semester saja.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Dinna Sartika pada tanggal 7 Februari 2017 pukul 10.40 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lia Indra Weni pada tanggal 8 Februari 2017 pukul 10.15 di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Dinni Safitri pada tanggal 8 Februari 2017 pukul 10.30 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Anak sering mengulangi bacaan iqro'nya di rumah. Tidak ada ikut serta dalam pelaksanaan evaluasi.”⁵⁷

Ibu Marina mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran membaca iqro' sudah efektif dilakukan. Pembelajaran iqro' memiliki dampak tersendiri untu anak. Anak memiliki peningkatan dalam pembelajaran membaca iqro' tapi sekarang masih iqro' 1. Anak mengulang kembali bacaan iqro'nya di rumah.”⁵⁸

Ibu Lasmita memiliki pendapat sendiri tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa yaitu:

“Saya sudah puas dengan cara mengajar guru. Pembelajaran membaca iqro' memiliki dampak yaitu anak menjadi mau belajar iqro' di rumah. Anak memiliki peningkatan yaitu anak menjadi lebih pandai lagi. Laporan perkembangan membaca iqro' diberikan saat akhir semester. Anak mengulangi lagi bacaan iqro'nya setiap malam. Guru tidak pernah melakukan rapat dengan orang tua tentang pembelajaran anak.”⁵⁹

Senada dengan Ibu Lasmita, Ibu Juli Marlina mengatakan:

“Pembelajaran membaca iqro' sudah efektif dan anak saya juga sudah paham tentang bacaan iqro'. Pembelajaran membaca iqro' memilii dampak yang positif bagi anak yakni anak semakin sering mengulangi bacaan iqro' di rumah. Anak memiliki cukup banyak peningkatan dalam membaca iqro'. Hasil perkembangan membaca iqro' anak diberikan saat pembagian rapot. Anak mengulangi kembali bacaan iqro' di rumah setiap hari. Saya tidak ada ikut serta dalam evaluasi pembelajaran membaca iqro.”⁶⁰

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Indah Purnama Sari pada tanggal 9 Februari 2017 pukul 07.30 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Marina pada tanggal 9 Februari 2017 pukul 07.45 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Lasmita pada tanggal 10 Februari 2017 pukul 09.30 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Juli Marlina pada tanggal 10 Februari 2017 pukul 09.45 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

Sejalan dengan Ibu Juli, Ibu Sarah memberikan pendapatnya dengan mengemukakan bahwa:

“Pembelajaran membaca iqro’ sudah efektif dilakukan yang memiliki dampak bagi anak yaitu anak termotivasi mengulangi di rumah. Anak memiliki banyak peningkatan. Hasil perkembangan membaca iqro’ anak diberikan setiap pembagian rapot. Anak mengulangi kembali bacaan iqro’ di rumah setiap hari. Mungkin saya tidak ada ikut serta dalam evaluasi pembelajaran.”⁶¹

Ibu Sri Handayani mengemukakan:

“Pelaksanaan membaca iqro’ sudah efektif dilakukan tapi harus ditingkatkan lagi dan memiliki dampak bagi anak. Anak memiliki peningkatan dan anak saya sekarang sudah iqro’ 3. Pemberitahuan perkembangan membaca iqro’ anak diberikan saat bagi rapot. Tetapi kalau anak saya terlalu parah bacaannya diberi tahu hari itu juga. Anak mengulangi bacaan iqro’ di rumah setiap hari. Saya tidak pernah ikut serta dalam evaluasi belajar anak.”⁶²

Senada dengan Ibu Sarah dan Ibu Sri Handayani, Ibu Nur Hayati juga mengatakan bahwa:

“Pembelajaran membaca iqro’ sudah baik dalam pelaksanaannya dan perlu ditingkatkan lagi juga memiliki dampak yang positif bagi anak. Anak saya memiliki peningkatan yang cukup baik yaitu mulai dari iqro’nya, membaca ataupun berhitungnya. Saya ulangi lagi bacaan iqro’nya di rumah tapi terkadang juga masa ayahnya. Saya rasa tidak pernah ada rapat yang membahas perkembangan anak.”⁶³

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa guru melakukan evaluasi hanya dengan sesama guru tetapi waktu tidak ditentukan tanpa ada peran dari orang tua siswa dan kepala sekolah. Kepala sekolah hanya mendapatkan laporan dari hasil evaluasi tersebut. Guru melakukan tindak lanjut setelah melakukan evaluasi pembelajaran membaca al-qur’an dengan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sarah pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.25 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 09.35 WIB di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati pada tanggal 11 Februari 2017 pukul 10.00 di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa.

metode iqro' dengan memberitahu orang tua siswa agar membantu anak mengulangi lagi bacaan iqro'nya di rumah jika anak membaca iqro' dengan buruk. Pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro' memiliki dampak positif bagi setiap anak diantaranya anak termotivasi untuk lebih rajin membaca iqro' dan setiap siswa memiliki perkembangan dalam membaca iqro'. Setiap siswa mengulangi lagi bacaan iqro' di rumah dengan bantuan orang tua. Guru memberikan laporan perkembangan membaca al-qur'an dengan metode iqro' hanya pada setiap akhir semester yaitu pada saat pembagian rapot. Namun, pemberitahuan perkembangan membaca iqro' anak bisa dilakukan pada hari dimana anak memiliki masalah membaca iqro' yang membutuhkan bantuan orang tua.

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Penulis pada bab ini berusaha untuk menjelaskan hasil penelitian sesuai dengan fokus masalah. Penulis ingin penulisan ini dapat menjelaskan sekaligus memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqro'. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini dibahas oleh penulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai dengan fokus masalah yang sudah peneliti paparkan pada bab I. Berdasarkan paparan penulis di atas, temuan yang dapat dikemukakan dalam kaitan dengan implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqro' berupa:

1. Perencanaan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' Di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa

Sebagai seorang guru maka diwajibkan memiliki kompetensi pedagogik dalam melakukan proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik adalah

kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Maka sudah jelaslah bahwa guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran sebelum pembelajaran itu berlangsung agar proses pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan sistematis serta guru tidak akan bingung dalam melaksanakan pembelajaran.

Rencana pembelajaran adalah sebuah panduan dan desain kerja guru yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Rencana pembelajaran dibuat untuk membantu guru melakukan proses pembelajaran secara sistematis dan mempermudah guru dalam pelaksanaannya.

Rencana pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan guru dan prosedur pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru. Di dalam perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kebutuhan yakni sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, tujuan dari hasil pembelajaran, metode pembelajaran dan juga penilaian dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca iqro' dengan metode iqro' juga harus memiliki perencanaan yang matang yang tertulis di dalam rencana kegiatan harian (RKH), anak memiliki buku iqro' dan guru membaca prosedur pelaksanaan mengajar iqro'.

2. Pelaksanaan Membaca Al-qur'an Dengan Metode Iqro' Di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa

Pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini dilaksanakan dengan prinsip berorientasi pada anak, belajar melalui bermain, kegiatan belajar mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, menggunakan pendekatan klasikal, kelompok dan individual, lingkungan yang kondusif, penggunaan model pembelajaran, media dan sumber belajar, dan berorientasi pada perkembangan anak. Prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini merupakan salah satu acuan pendidikan yang harus dipahami oleh pendidik dan tenaga kependidikan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan untuk siswa. Dimana siswa sebagai subjek pendidikan yang membutuhkan kenyamanan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan bervariasi dan perlu memperhatikan tempat/ruang belajar, waktu belajar serta bentuk dan metode pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan cara tidak adanya unsur pemaksaan kepada anak, tanpa adanya tekanan yang diberikan kepada anak dan juga menyenangkan. Untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif maka guru harus memiliki kompetensi profesional. Dimana kompetensi profesional pada seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi dan bahan ajar secara luas dan mendalam.

Pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' harus didukung oleh guru yang memahami dan menguasai materi iqro' dan tata cara pengajarannya. Pelaksanaan metode iqro' sendiri dilakuakn dengan memberikan pengalaman

belajar secara langsung kepada siswa yang dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun individual-kelompok yang dilakukan secara komunikatif dan cara belajar siswa aktif (CBSA).

3. Evaluasi Metode Iqro' Dalam Membaca Al-Qur'an Di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa

Di dalam implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqro' sangat penting melakukan evaluasi. Karena dengan adanya evaluasi maka akan dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.

Evaluasi pendidikan mencakup pada evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, evaluasi metode dan evaluasi perkembangan anak. Evaluasi dapat dilihat dari hasil kerja siswa dan catatan dari pengamatan guru terhadap perkembangan anak.

Fungsi dari evaluasi adalah untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar dan perbaikan hasil kegiatan belajar anak secara kesinambungan.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam pendidikan. Dalam pelaksanaan evaluasi tidak dapat dilakukan secara instan dan praktis. Karena evaluasi yang efektif akan menghasilkan informasi yang maksimal untuk dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengambilan keputusan selanjutnya.

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro' dapat dilakukan pada saat setelah memberikan penilaian membaca iqro' anak yaitu bisa dilakukan setiap hari, setiap minggu, setiap bulan ataupun setiap semester. Pelaksanaan evaluasi juga harus melibatkan peran kepala sekolah

dan orang tua untuk mengambil tindak lanjut dari hasil evaluasi yang telah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Implementasi Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqro’ Di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi membaca al-qur’an dengan metode iqro’ di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sudah direncanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu terlihat dari adanya membaca iqro’ di dalam rencana kegiatan harian (RKH).
2. Pelaksanaan membaca al-qur’an dengan metode iqro’ di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir sudah baik karena diajarkan secara langsung antara guru dan siswa, pembelajaran dilakukan dengan cara belajar siswa aktif(CBSA), mengenalkan huruf hijaiyah tanpa adanya pemisalan, guru menyimak seluruh bacaan siswa, guru mengajarkan buku iqro’ tanpa adanya irama tartil dan tajwid secara mendalam, guru hanya membenarkan bacaan siswa yang keliru saja dan guru mengajarkan membaca al-qur’an dengan metode iqro’ setiap hari. Namun di dalam pelaksanaan membaca al-qur’an dengan metode iqro’ di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa masih memiliki kekurangan diantaranya:
 - a. Guru tidak hanya mencontohkan cara membaca hanya pada huruf di awal halaman/pokok pelajaran.

- b. Guru melakukan pengulangan membaca tidak hanya pada bagian bacaan yang salah dibaca oleh siswa.
 - c. Guru tidak komunikatif dalam mengajarkan membaca al-qur'an dengan metode iqro' yang ditandai dengan hanya memberikan ucapan salah atau memberikan tanda salah ketika siswa salah membaca tanpa adanya pujian yang diberikan kepada siswa jika siswa membaca baik dan benar.
 - d. Guru tidak memberikan buku/kartu batas membaca iqro' kepada orang tua, sehingga membuat orang tua terkadang bingung jika ingin mengulang kembali bacaan tersebut di rumah.
 - e. Guru tidak memberitahu kepada orang tua tentang perkembangan membaca al-qur'an siswa dengan metode iqro' setiap harinya baik secara lisan maupun tulisan.
3. Evaluasi membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa dapat dikatakan masih belum terlaksana secara baik. Salah satu penyebabnya karena tidak ada ikut sertanya peran kepala sekolah dalam evaluasi metode iqro' dan guru hanya memberitahu hasil akhir perkembangan membaca al-qur'an anak kepada orang tua hanya setiap akhir semester anak tanpa adanya diskusi terlebih dahulu dengan orang tua tentang hal-hal yang perlu dicapai oleh anak dalam membaca al-qur'an dengan metode iqro'. Guru hanya memberikan tindak lanjut kepada siswa yang membaca iqro' sangat buruk dan tidak kepada seluruh siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam implementasi membaca al-qur'an di RA Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa sebaik diperbaiki dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Untuk kepala sekolah harus ikut serta dalam melakukan evaluasi membaca al-qur'an dengan metode iqro' baik per bulan, per semester ataupun per tahunnya agar pelaksanaan membaca al-qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia dapat meningkat.
- b. Kepada guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas mengajar membaca al-qur'an dengan metode iqro' dengan mengajarkan secara komunikatif, guru hanya mencontohkan awal halawan/pokok pelajaran saja, melakukan pengulangan hanya pada bacaan yang salah saja, memberikan buku/kartu pembatas bacaan iqro' kepada orang tua, guru harus memberitahu perkembangan membaca al-qur'an dengan metode iqro' kepada orang tua setiap hari walaupun hanya lewat lisan saja dan guru juga harus melakukan diskusi dengan orang tua dalam hal-hal yang akan dicapai siswa dalam membaca al-qur'an dengan metode iqro' setiap semester, membahas keinginan orang tua dalam peningkatan membaca al-qur'an setiap semester ataupun membahas kekurangan yang harus diperbaiki siswa serta hal-hal yang harus ditingkatkan dalam membaca al-qur'an dengan metode iqro' baik dilakukan per minggu, per bulan ataupun per semester.
- c. Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data,

keterbatasan dalam teknik pengumpulan data, masih kurangnya pengetahuan dalam penganalisan data dan keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih. 2011. *Al-qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta : PT Insan Media Pustaka.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Asrul dan Syukri Sitorus. 2016. *Strategi Pendekatan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan : Perdana Publishing.
- Aisyah Putri, 2015. Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta:
<http://mediafilependidikan.blogspot.co.id/2015/06/permendikbud-no-137-tahun-2014-tentang.html>.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu sosial Lainnya*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV Penerbit Diponegoro.
- Hajar, Ibnu Al-Asqalani. 2014. *Terjemah Bulughul Maram*. Jakarta: PT Fathan Prima Media.
- Human, As'ad. 2000. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-quran*, Yogyakarta : Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus " AMM ".
- H. Makawimbang, Jerry. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hersiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Juni, Donni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2014. *Buku Panduan Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- . 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing.

- Maleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- . 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H.E. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *Pendidikan Anak Pra Sekoah*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Rasyid, Abd Salim. 2007. *Meraih Jalan Petunjuk Syarah Bulughul Maram*. Bandung: Nuansa Aulia.
- Salim dan Syahrums. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media.
- Sit, Masganti dkk., 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan : Perdana Publishing.
- . 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing.
- . 2015. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsini, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Supriyadi. 2013. *Pintar Agama Islam*. Jombang : Lintas Media.
- Syafaruddin, dkk., 2011. *Pendidikan Prasekolah : Prespektif Pendidikan Islam dan Umum*. Medan : Perdana Publishing.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zein, Satria Effendi M. 2005. *Ushul Fiqh*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN 1

LEMBAR OBSERVASI

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
PERENCANAAN IMPLEMENTASI MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO'				
1.	Guru membuat RKH.			
2.	Adanya kegiatan membaca iqro' di RKH.			
3.	Setiap siswa memiliki buku iqro' sendiri.			
4.	Guru membaca petunjuk mengajar iqro' sebelum memulai mengajarkan iqro'.			
PELAKSANAAN IMPLEMENTASI MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO'				
1.	Guru mengajarkan Iqro' secara langsung.			
2.	Guru melakukan tutor			

	sebaya dalam pelaksanaan membaca iqro'.			
3.	Pelaksanaan membaca iqro' secara kolektif/kelompok.			
4.	Pelaksanaan membaca iqro' secara individu.			
5.	Guru mencontohkan cara membaca hanya pada huruf yang berada di awal halaman/pokok pelajaran.			
6.	Guru memuji siswa jika siswa benar dalam membaca iqro'.			
7.	Guru menyimak bacaan siswa.			
8.	Melakukan pengulangan bacaan hanya pada bacaan yang salah di baca siswa.			

9.	Guru hanya membenarkan huruf yang keliru dibaca oleh siswa.			
10.	Pelaksanaan membaca iqro' yang dilakukan oleh guru dilakukan secara jelas tanpa adanya pemisalan dalam mengenalkan huruf hijaiyah dalam jilid 1.			
11.	Bacaan diloncat-loncat jika siswa dianggap mampu dalam membacanya.			
12.	Guru mengajarkan iqro' tanpa adanya penggunaan irama tartil.			
13.	Guru mengajarkan iqro' tanpa pendalaman tajwid yang mendalam.			
14.	Guru mengajarkan iqro' setiap hari.			

15.	Guru mengajarkan iqro' dengan menggunakan media.			
16.	Guru mengajarkan iqro' dengan menggunakan tajwid secara sederhana dan praktis.			
17.	Siswa-siswa yang tingkat bacaannya sama pembelajaran dilakukan secara tadarus.			
18.	Pelaksanaan EBTA pada setiap jilid dilakukan oleh guru yang lebih berkompeten.			
19.	Guru menyediakan buku batas halaman baca iqro' yang telah dibaca.			
20.	Guru melaksanakan metode iqro' dengan cara klasikal-individual.			

21.	Guru hanya mengajarkan 1 halaman buku iqro' setiap harinya.			
EVALUASI IMPLEMENTASI MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN METODE IQRO'				
1.	Guru melakukan evaluasi dalam penggunaan metode iqro'.			
2.	Guru melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi penggunaan metode iqro'.			
3.	Guru mengajak orang tua dalam melakukan evaluasi membaca Al-qur'an dengan metode iqro'.			

LAMPIRAN 2

DAFTAR WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH RA CUT MUTIA

1. Bagaimana sejarah lahirnya RA ini?
2. Kapan berdirinya RA ini?
3. Berapa jumlah guru dan pegawai di RA ini?
4. Berapa jumlah siswa di RA ini?
5. Berapa luas sekolah ini?
6. Bagaimana susunan organisasi di sekolah ini?
7. Sejak kapan metode iqro' diterapkan disekolah ini?
8. Mengapa bapak kepala sekolah memilih metode iqro' dalam mengajarkan membaca al-qur'an kepada siswa? Mohon jelaskan!
9. Apakah ada perencanaan terlebih dahulu dalam melakukan metode iqro' untuk membaca Al-qur'an di RA ini? Mohon jelaskan!
10. Apakah metode iqro' disekolah ini dilaksanakan secara efektif?
11. Apakah bapak kepala sekolah memiliki sertifikat sebagai pengajar membaca Al-qur'an dengan metode iqro'?
12. Apakah bapak kepala sekolah pernah mengikuti pelatihan untuk inplementasi metode iqro' dalam mengajarkan membaca Al-qur'an pada siswa?
13. Apakah bapak kepala sekolah mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan membaca Al-qur'an dengan metode iqro' di RA ini? Jika ada mohon jelaskan bagaimana sistem evaluasi itu dilakukan!
14. Kapan pelaksanaan evaluasi metode iqro' ini dilakukan di RA ini? Mohon jelaskan!
15. Apakah bapak kepala sekolah ikut mengambil tindak lanjut tindakan setelah melakukan evaluasi implementasi membaca al-qur'an dengan metode iqro'? Mohon jelaskan!
16. Apakah bapak kepala sekolah ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode iqro' di sekolah ini? Mohon jelaskan!
17. Apakah pihak sekolah memberikan fasilitas dalam mengajarkan membaca Al-qur'an dengan metode Iqro'? Mohon jelaskan!

LAMPIRAN 3

DAFTAR WAWANCARA DENGAN GURU RA CUT MUTIA

1. Sudah berapa lama ibu mengajar di raudhatul athfal ini? Mohon jelaskan!
2. Sejak kapan ibu menggunakan metode iqro' dalam mengajarkan membaca al-qur'an di RA Cut Mutia ini?
3. Mengapa Ibu memilih metode iqro' dalam mengajarkan membaca Al-qur'an kepada siswa?
4. Apakah ibu memiliki sertifikat sebagai guru pengajar membaca Al-Qur'an dengan metode iqro'?
5. Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan untuk implementasi metode iqro' dalam mengajarkan membaca Al-qur'an?
6. Apakah penggunaan metode iqro' ini tertulis dalam setiap RKH yang ibu buat?
7. Bagaimana cara ibu melaksanakan metode iqro' dalam proses pembelajaran membaca al-qur'an? Mohon jelaskan!
8. Menurut ibu apakah metode iqro' ini telah efektif dijalankan di RA Cut Mutia ini? Mohon jelaskan!
9. Berapa banyak halaman buku iqro' yang diajarkan pada anak setiap harinya?
10. Jilid dan halaman berapa yang paling tinggi yang sudah mampu dibaca oleh anak?
11. Jilid dan halaman berapa yang paling rendah yang masih dibaca anak saat ini?
12. Jilid berapa saja yang suda dapat dibaca anak? Mohon Jelaska!
13. Berapa lama waktu yang dibutuhkan anak untuk bisa membaca sampai habis setiap jilid dan berhasil menyelesaikan EBTA?
14. Apakah ibu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan metode iqro' di RA ini? Jika ada mohon jelaskan bagaimana sistem evaluasinya!
15. Kapan ibu melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-qur'an dengan metode iqro' di RA ini?
16. Bagaimana cara ibu melakukan evaluasi dalam implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA Cut Mutia ini? Mohon jelaskan!

17. Apa tindak lanjut tindakan dari ibu setelah melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-qur'an dengan metode iqro' di RA ini?
18. Apakah ibu mengajak orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi membaca Al-Qur'an dengan metode iqro' di RA ini?

LAMPIRAN 4

DAFTAR WAWANCARA DENGAN ORANGTUA SISWA

1. Apa yang menjadi motivasi ibu/bapak memasukkan anaknya untuk belajar di RA Cut Mutia?
2. Mohon jelaskan, menurut bapak/ibu apakah pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro' sudah efektif dan sesuai di RA Cut Mutia?
3. Mohon jelaskan, apakah belajar membaca al-qur'an dengan metode iqro' memiliki dampak bagi anak di rumah?
4. Mohon jelaskan, apakah selama anak sekolah di RA Cut Mutia memiliki peningkatan dalam membaca al-qur'an dengan metode iqro'?
5. Mohon jelaskan, apakah guru memberikan keterangan tentang perkembangan anak dalam membaca al-quran dengan metode iqro' setiap hari/minggu/bulan/semester?
6. Apakah orang tua kembali mengulang bacaan iqro' anak di rumah?
7. Mohon jelaskan, apakah guru mengajak orang tua dalam mengevaluasi pembelajaran membaca al-qur'an dengan metode iqro'?



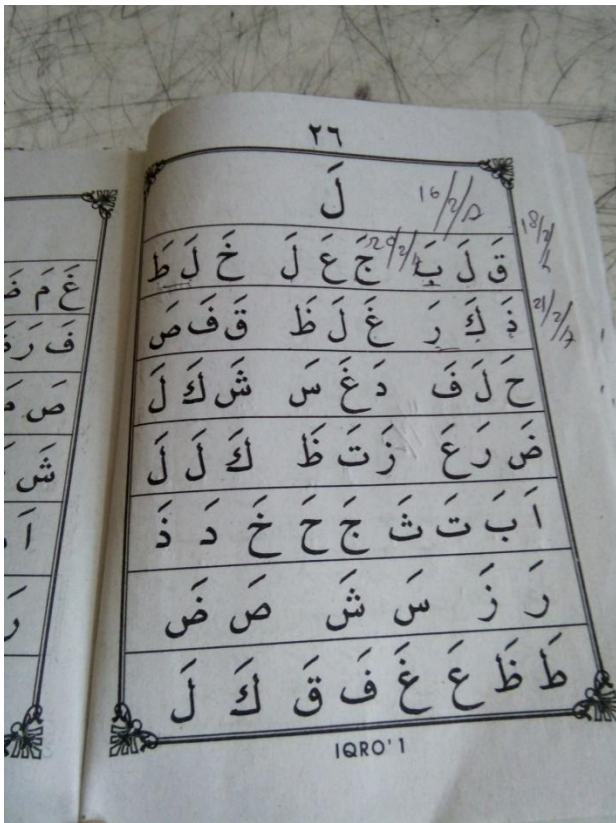
Gambar 1.1 Guru mendengarkan dan menyimak bacaan iqro' siswa



Gambar 1.2 Guru membenarkan bacaan iqro' anak yang salah



Gambar 1.3 Kumpulan Buku Iqro' Siswa



Gambar 1.4 Jilid Iqro' siswa yang paling rendah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Nur Trisnawati
Tempat/Tgl. Lahir : Batang Kuis, 10 Juli 1995
NIM : 38.13.1.039
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Suhamdi
Nama Ibu : Ernita
Alamat Rumah : Jalan Batang Kuis Pasar 8 Gg. Mesjid Desa Buntu
Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten
Deli Serdang

B. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 101882, Tamat Tahun 2006
2. MTs. Negeri Tanjung Morawa, Tamat Tahun 2010
3. MAN Tanjung Morawa, Tamat Tahun 2013
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan Tahun 2013

Medan, 27 Maret 2017

Penulis

Nur Trisnawati

NIM. 38.13.1.039